

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM PADA ANAK TERLANTAR DI BALAI  
PENYANTUNAN SOSIAL ANAK DAN REMAJA TERLANTAR  
“MAKA’ARUYEN” TOMOHON PROVINSI  
SULAWESI UTARA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

**NAFILA LASABUDA**

NIM: 16.2.3.024



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

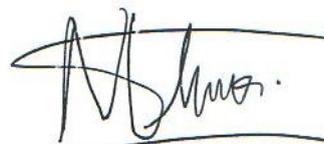
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nafila Lasabuda**  
NIM : **16.2.3.024**  
Tempat/Tgl. Lahir : Togid, 03 November 1995  
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Dusun II Desa Togid Kecamatan Tutuyan  
Kabupaten Bolaang Mongondow Timur  
Judul : Bimbingan Agama Islam Pada Anak  
Terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak  
dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen”  
Tomohon Provinsi Sulawesi Utara

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang dipeoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 30 Juni 2020

Penulis



**Nafila Lasabuda**

NIM. 16.2.3.024

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Bimbingan Agama Islam pada Anak Terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar "Maka'aruyen" Tomohon Provinsi Sulawesi Utara," yang disusun oleh **Nafila Lasabuda**, NIM: 16.2.3.024, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)\* pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 30 Juni 2020 M, bertepatan dengan 9 Syawal 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 30 Juni 2020 M.  
9 Syawal 1441 H.

### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dra. Nurhayati, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Zulkifli Mansyur, M.A	(.....)
Munaqisy I	: Drs. Sya'ban Mauluddin, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy II	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Nurhayati, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Zulkifli Mansyur, M.A	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Manado,



**Dr. Ardianto Tola, M.Pd**

NIP. 19760318200604 1 003

## KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur kehadiran Allah swt., Tuhan Yang Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Bimbingan Agama Islam pada Anak Terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon Provinsi Sulawesi Utara” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., patut menghanturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan Skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. Dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Zulkifli Mansyur, M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.

2. Dr. Ardianto, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Drs. Kusnan, M.Pd.
4. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I.
5. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Feiby Ismail, M.Pd.
6. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado sekaligus sebagai pembimbing I.
7. Zulkifli Mansyur, M.A selaku pembimbing II.
8. Drs. Sya'ban Mauliddin, M.Pd.I selaku Penguji I dan Ismail K. Usman, M.Pd.I selaku Penguji II.
9. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado., yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
10. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
11. Dosen Penasehat Akademik Rizal H. Arsyad, M.A.
12. Kedua orang tua tercinta yaitu ayah tersayang Hamzah Lasabuda dan ibu tercinta Mery Makalalag yang begitu sabar dan selalu berusaha memenuhi segala keperluan baik dari awal perkuliahan sampai akhir studi. Semoga Allah swt., membalas segala kebaikan ayah dan ibu.
13. Sepupu saya Gunawan Pontoh bersama istrinya, dan sepupu saya Lukman Pontoh yang telah banyak membantu baik berupa material maupun nonmaterial sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
14. Bapak Christopher T.P. Lantang, S.Sos selaku Kepala Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon yang telah

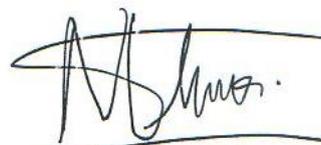
memberikan izin kepada saya untuk meneliti di balai dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian.

15. Seluruh pegawai di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian sehingga proses penelitian berjalan dengan lancar .
16. Bpk. Aguslim Saleh, S.Pd bersama istri Nurhayati Masloman yang telah membantu menyediakan tempat menginap selama penelitian di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon Provinsi Sulawesi Utara.
17. Lima orang anak terlantar beragama Islam (Yunita Hasiru, Nadia Fitriani Podomi, Athalia R.P. Mokodompit, Nadia Simbala, dan Febry Setiawan Mendomba) yang telah bersedia di wawancarai.
18. Keluarga dan kerabat serta teman-teman yang telah mendoakan dan membantu baik berupa material maupun nonmaterial sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
19. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Āmin.*

Manado, 30 Juni 2020

Penulis



**Nafila Lasabuda**

NIM. 16.2.3.024

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB I      PENDAHULUAN .....	1-8
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah .....	4
C. Pengertian Judul .....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
BAB II      LANDASAN TEORETIS.....	9-38
A. Bimbingan Agama Islam.....	9
B. Anak Terlantar.....	27
C. Penelitian Yang Relevan/ Penelitian Terdahulu.....	32
BAB III      METODOLOGI PENELITIAN.....	39-46
A. Lokasi dan Jenis Penelitian.....	39
B. Pendekatan Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	41
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	44

	G. Pengujian Keabsahan Data.....	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47-66
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
	B. Hasil Temuan Penelitian.....	50
	C. Pembahasan.....	60
BAB V	PENUTUP.....	67-69
	A. Kesimpulan.....	67
	B. Saran-saran.....	68
	DAFTAR PUSTAKA.....	70-73
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74-106
	IDENTITAS PENULIS.....	107

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Anak Terlantar di Balai Penyantunan Sosial ..... Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon	97
Tabel 2	Data Pegawai di Balai Penyantunan Sosial ..... Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon	99
Tabel 3	Sarana dan Prasarana Balai Penyantunan Sosial ..... Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon	101

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian .....	74
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	75
3. Pedoman Wawancara .....	77
4. Catatan Lapangan (transkrip wawancara) .....	79
5. Catatan Lapangan (observasi) .....	87
6. Biodata Responden .....	90
7. Data Anak Terlantar .....	97
8. Data Pegawai .....	99
9. Sarana dan Prasarana .....	101
10. Dokumentasi Penelitian .....	102
11. Identitas Penulis .....	107

## ABSTRAK

Nama : Nafila Lasabuda  
NIM : 16.2.3.024  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Bimbingan Agama Islam Pada Anak Terlantar di Balai  
Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen”  
Tomohon Provinsi Sulawesi Utara

---

Skripsi ini mengkaji tentang Bimbingan Agama Islam pada Anak Terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’Aruyen” Tomohon. Adapun yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah 1). Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam pada anak terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon, 2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam pada anak terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan dan analisis datanya melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon dilaksanakan rutin 1 minggu 1 kali yaitu setiap hari kamis jam 08:00-10:00 yang diisi dengan kajian dan jam 19:30-21:00 diisi dengan tahsin dan kajian. Adapun materi yang diberikan yaitu materi tentang sholat, toleransi antar umat beragama dan akhlak. Metode yang dipakai dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam yaitu metode individu dan metode kelompok. Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam yaitu fasilitas yang memadai, adanya anggaran yang disiapkan oleh pemerintah, lingkungan sekitar yang mendukung kegiatan bimbingan agama Islam dan sarana dan prasarana berupa buku kajian, Al-Quran dan iqra’. Sedangkan faktor penghambat yaitu tingkat pendidikan yang tidak merata dan belum ada musholah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

Kata Kunci : Bimbingan Agama Islam, Anak Terlantar.

## ABSTRACT

Name : Nafila Lasabuda  
SRN : 16.2.3.024  
Faculty : Tarbiyah and Teachers' Training  
Study Program : Islamic Education  
Title : Islamic Guidance on Homeless Children at The Social Care Center of Children and Adolescents Homelessness "Maka'aruyen" Tomohon, North Sulawesi

---

This thesis examines Islamic guidance on homeless children at The Social Care Center of Children and Adolescents Homelessness "Maka'aruyen" Tomohon. The main problems in this study are 1). How is the implementation of Islamic guidance for homeless children at The Social Care Center of Children and Adolescents Homelessness "Maka'aruyen" Tomohon 2) What are the supporting and inhibiting factors in the implementation of Islamic guidance for homeless children at The Social Care Center of Children and Adolescents Homelessness "Maka'aruyen" Tomohon.

Data collection methods in this study used observation, interviews, and documentation. The data processing and analysis techniques consisted of three stages, they are data reduction, data presentation, and concluding.

The results of the study stated that the implementation of Islamic guidance at The Social Care Center of Children and Adolescents Homelessness "Maka'aruyen" Tomohon was carried out once a week, every Thursday at 8:00-10:00 am which is filled with Islamic studies and at 19:30-9:00 pm filled with tahsin and Islamic studies. The materials provided were about prayer, tolerance between religious communities, and morals. The methods used in the implementation of Islamic guidance were individual and group methods. The supporting factors in implementing the Islamic guidance were the adequate facilities, the budget prepared by the government, the environment supporting the Islamic guidance, and facilities and infrastructure in the form of books, Al Qur'an and Iqra'. Moreover, the inhibiting factors were a different level of education and no mosque to carry out the religious activities

**Key Words:** Islamic Guidance, Homeless Children.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Bimbingan keagamaan merupakan upaya untuk membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah, dengan memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah swt. yang sifatnya berhubungan dengan agama. Di sisi lain, bimbingan keagamaan penting untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan keagamaan sangat dibutuhkan dalam kegiatan keimanan seseorang untuk menyadari dan mengembangkan eksistensinya kembali pada firah manusia.

Fitrah manusia tidak akan selamanya bisa dijaga oleh pemiliknya. Seperti halnya seseorang ketika beranjak dewasa akan semakin tahu tentang dosa, namun mereka bisa saja melanggarnya. Kefitrahan seseorang bisa jadi hilang akibat dosa yang mereka lakukan, apalagi seperti anak terlantar yang minim akan pengetahuan agama. Guna membentuk perilaku anak yang beranjak dewasa menjadi lebih baik dan ada benteng untuk menjaga kefitahan tersebut, salah satunya yaitu dengan bimbingan keagamaan.

Bimbingan agama adalah sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual, dengan maksud agar orang yang

bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman, takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, oleh karena itu sasaran bimbingan agama adalah membangkitkan daya rohani manusia melalui iman dan ketakwaan kepada Allah swt.<sup>1</sup>

Tujuan bimbingan agama tentunya harus memenuhi kriteria tertentu yaitu dengan taqwa kepada Allah swt., dengan membina insan yang taqwa, selain itu menjadikan manusia yang soleh dan sholeha, patuh dan taat dengan ajaran agama Islam serta menjadikan manusia selaku makhluk individu, makhluk sosial, susila dan berahlak mulia serta berguna bagi masyarakat dan negara.<sup>2</sup>

Bimbingan agama merupakan bagian aktivitas dakwah umat Islam. Sasaran bimbingan meliputi seluruh masyarakat muslim yang memerlukannya baik anak-anak, remaja, maupun dewasa.<sup>3</sup> Anak merupakan salah satu sasaran kegiatan dakwah yang memerlukan bimbingan keagamaan, kegiatan terhadap anak asuh dimaksudkan sebagai langkah keagamaan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Guna memberikan pelajaran-pelajaran dan keterampilan-keterampilan bagi orang lain, yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya yaitu agama Islam, agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, serta memiliki sifat-sifat akhlak yang terpuji. Untuk mencapai tujuan tersebut maka, anak asuh di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon diberikan bimbingan-bimbingan.

---

<sup>1</sup> Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), h. 10.

<sup>2</sup> Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, h. 11.

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 26.

Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon merupakan salah satu unit pelaksana teknis Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Utara yang melaksanakan kegiatan operasional pelayanan sosial untuk mempersiapkan para anak terlantar yang meliputi anak yatim, piatu, yatim piatu terlantar, anak korban kekerasan, *broken home* dan anak keluarga tidak mampu agar dapat hidup secara mandiri dan menjalankan fungsi sosialnya secara wajar. Pelayanan sosial yang diberikan oleh Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon ini meliputi pelayanan bimbingan mental sekaligus memberikan bantuan kepada anak-anak terlantar di 15 (lima belas) Kabupaten Kota berupa bantuan peralatan perbengkelan bagi outomotif, bantuan mesin jahit dan bantuan peralatan salon bagi tatarias.<sup>4</sup>

Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon memiliki fasilitas wisma kurang lebih 15 wisma dan masing-masing wisma ditempati oleh 2-4 orang dengan jumlah anak sebanyak 20 orang. Bentuk bimbingan yang diberikan oleh Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon meliputi: bimbingan mental dan sosial dan bimbingan keterampilan. Kegiatan bimbingan mental dan sosial diisi dengan bimbingan rohani, budi pekerti, narkoba dan permasalahannya, PBB dan dinamika kelompok. Sedangkan untuk bimbingan keterampilan meliputi keterampilan menjahit, tata rias, dan automotif. Kegiatan bimbingan di balai dilakukan setiap angkatan selama 3 bulan dan dalam 1 tahun ada 3 angkatan. Keseluruhan kegiatan

---

<sup>4</sup> Departemen Sosial Republik Indonesia, *Pola Pembangunan Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia, ), h. 1-2.

bimbingan wajib diikuti oleh anak tanpa terkecuali sedangkan dalam kegiatan keterampilan, anak harus memilih satu jenis keterampilan yang diminati.

Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan anak yaitu terpenuhinya kebutuhan anak secara jasmani, rohani maupun sosialnya. Manfaat yang diperoleh diantaranya kondisi fisik (jasmani) anak terjamin melalui kegiatan olahraga, pemeriksaan kesehatan, dan pemenuhan makanan yang bergizi. Selain kondisi fisik anak yang lebih terjamin, manfaat bimbingan juga ditujukan pada kebutuhan rohani melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan anak seperti tahsin dan kajian. Untuk memenuhi kebutuhan sosial, diperlukan komunikasi untuk menjalin keakraban antar anak. Komunikasi dan keakraban yang telah terjalin ini akan memberikan sebuah kesenangan dan kebahagiaan sendiri bagi anak sehingga anak lebih merasa nyaman untuk tinggal dalam balai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang : “ Bimbingan Agama Islam pada Anak Terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’ aruyen” Tomohon Provinsi Sulawesi Utara”.

### **B. *Rumusan dan Batasan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam pada anak terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’ aruyen” Tomohon?

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam pada anak terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’ aruyen” Tomohon?

Kemudian yang menjadi Batasan masalah dalam penulisan ini adalah peneliti hanya membahas tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam pada anak terlantar, faktor pendukung dan faktor penghambat dan solusi yang dilakukan oleh Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan bimbingan agama Islam.

### **C. Pengertian Judul**

Untuk memperjelas dan menghindari berbagai macam penafsiran terhadap judul skripsi ini, penulis perlu mengemukakan beberapa definisi yang berkaitan dengan judul. :

#### **1. Bimbingan**

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.

Jadi, kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk; pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), h. 3.

## 2. Agama Islam

Secara bahasa (etimologi) Agama berarti ‘a’ = tidak; ‘gama’ = kacau. Jadi agama berarti tidak kacau atau teratur, sehingga agama diartikan dengan haluan atau peraturan. Sedangkan secara istilah (terminologi) agama diartikan sebagai aturan atau tata cara hidup manusia hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.<sup>6</sup>

Menurut bahasa (etimologi), Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *salima* yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Sedangkan menurut istilah (terminologi) kata Islam berarti kepatuhan kepada kehendak dan kemauan Allah swt. serta taat kepada hukumnya.<sup>7</sup>

## 3. Anak Terlantar

Anak terlantar adalah anak yang karena suatu sebab orang tuanya melalaikan dan atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya sehingga kebutuhan anak tidak terpenuhi secara wajar baik jasmani, rohani dan sosial.

## 4. Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar Maka’aruyen Tomohon

Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar (BPSART) adalah lembaga pelayanan sosial profesional yang bertanggungjawab memberikan pelayanan kepada anak/remaja terlantar putus sekolah yang memungkinkan terwujudnya kemandirian serta terhindarnya dari berbagai

---

<sup>6</sup>H. Abdul Kosim dan N. Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 25-27.

<sup>7</sup>H. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 49.

kemungkinan timbulnya masalah sosial bagi dirinya.<sup>8</sup> Sedangkan kata/istilah “Maka’aruyen” diambil dari bahasa daerah Minahasa yang mempunyai arti yaitu memberi kesenangan kepada diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah pemberian bantuan kepada seseorang untuk dapat menuju ke jalan yang benar sesuai dengan agama yang membawa kedamaian serta memuat aturan-aturan atau cara hidup manusia hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Anak terlantar adalah anak yang tidak mendapatkan asuhan dengan baik dari orang tuanya karena kondisi ekonomi keluarganya, atau karena salah satu atau kedua orang tuanya telah meninggal.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **Tujuan :**

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam pada anak terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’Aruyen” Tomohon.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam pada anak terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’Aruyen” Tomohon.

---

<sup>8</sup> Departemen Sosial Republik Indonesia, *Pola Pembangunan Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia, ), h. 76.

**Kegunaan :**

## 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai Bimbingan Agama Islam pada Anak Terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon Provinsi Sulawesi Utara.

## 2. Praktis

## a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan serta mendapat pengalaman praktis selama proses penelitian.

## b. Bagi Pemerintah

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung tentang Bimbingan Agama Islam pada Anak Terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon Provinsi Sulawesi Utara.

## c. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya bimbingan agama Islam bagi kebaikan anaknya kelak, baik kebaikan dalam hal tingkah laku maupun dalam kehidupannya.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. *Bimbingan Agama Islam*

##### 1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.

Jadi, kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk; pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>1</sup>

Pengertian bimbingan dan bantuan menurut terminology, bimbingan harus memenuhi persyaratan tertentu sebagaimana yang dimaksud dengan pengertian *guidance*. Ada beberapa definisi bimbingan yaitu sebagai berikut:

a. Menurut Dewa Ketut Sukardi

Menurut D. Ketut Sukardi dalam bukunya dasar-dasar bimbingan dan penyuluhan di sekolah, bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi bakat minat dan kemampuan yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan

---

<sup>1</sup>H.M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 18.

hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain.<sup>2</sup>

b. Menurut Bimo Walgito

Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>3</sup>

c. Menurut Hallen A

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang ters menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normative agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.<sup>4</sup>

d. Menurut Muhammad Surya

---

<sup>2</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 20.

<sup>3</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h.4.

<sup>4</sup>Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 8-9.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kesejahteraan hidupnya klien.<sup>5</sup>

e. Menurut Lahmuddin Lubis

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada seseorang sehingga seseorang itu dapat memahami dirinya (*self understing*), menerima dirinya (*self acceptance*), dan mengarahkan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>6</sup>

f. Menurut H.M. Umar dan Sartono

Bimbingan adalah proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang atau masyarakat agar mereka bisa mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab

---

<sup>5</sup>Muhammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1979), h.25.

<sup>6</sup>Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011), h.36.

<sup>7</sup> H.M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan Untuk Fakultas Tarbiyah, Komponen MKDK* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), h. 11.

tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus-menerus.

Secara bahasa agama berarti 'a' = tidak; 'gama' = kacau balau. Jadi agama berarti tidak kacau balau atau teratur, sehingga agama diartikan dengan haluan atau peraturan. Sedangkan secara istilah agama diartikan sebagai aturan atau tata cara hidup manusia hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.

Kata Islam secara etimologi, Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *salima* yang berarti selamat, sentosa dan damai. Seseorang yang bersikap sebagaimana maksud pengertian Islam tersebut dinamakan muslim, yaitu orang yang telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, patuh dan tunduk kepada Allah swt. Sedangkan secara istilah atau terminologi, kata Islam berarti kepatuhan kepada kehendak dan kemauan Allah swt., serta taat kepada hukum-Nya.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama Allah swt., yang diwahyukan kepada para Rasul untuk diajarkan kepada manusia. Agama Islam adalah agama yang tidak kacau atau teratur serta memuat berbagai aturan atau tata cara hidup. Islam adalah rahmat, hidayah, dan petunjuk bagi manusia.

Bimbingan agama Islam menurut Ainur Rohim Faqih dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam diartikan sebagai proses pemberian bantuan

---

<sup>8</sup>H. Abdul Kosim dan N. Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 97-99.

terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt., sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bimbingan agama Islam dengan demikian merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan Al Quran dan Sunnah Rasul.<sup>9</sup> Thohar Musnamar juga menjelaskan bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>10</sup>

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk membina, membangun, mengembangkan serta membantu seseorang atau sekelompok orang agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan Al Quran dan Sunnah Rasul.

## **2. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam**

Manusia diperintahkan untuk saling membantu dengan sesamanya, mengajak kepada kebaikan dan mencegah terhadap kejahatan, secara tidak langsung bimbingan agama Islam berpengaruh dalam hal tersebut, bimbingan agama merupakan salah satu bentuk bimbingan yang berbentuk kegiatan

---

<sup>9</sup>Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UI Perss, 2001), h. 4.

<sup>10</sup> Thohar Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UI Press, 1992), h. 5.

dengan bersumberkan pada kehidupan manusia. Dalam kehidupan ini manusia sering menghadapi persoalan yang silih berganti yang mana antar satu dengan yang lain berbeda-beda baik dalam sifat maupun kemampuannya.<sup>11</sup>

Untuk menghadapi permasalahan kehidupan, Al- Quran dan As-Sunnah merupakan sumber dan pedoman dalam kehidupan manusia khususnya umat Islam. Oleh karena itu, menyelesaikan permasalahan-permasalahan kehidupan dalam bentuk apapun agama Islam selalu mendasarkan kepada Al-Quran dan As-Sunnah. Dasar bimbingan agama Islam adalah seperti disebutkan dalam QS. Asy-Syura/42 : 52.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا آلَكِتَابٌ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Terjemahnya:

Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) *ruh* (Al-Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Quran) dan apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan al-Quran itu Cahaya, dengan itu Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sungguh, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus.<sup>12</sup>

Ayat diatas menyatakan bahwa: Dan demikianlah Kami melalui malaikat Jibril a.s. Telah mewahyukan kepadamu ruh yakni al-Quran, yang

<sup>11</sup> Badriyatul Ulya, *Bimbingan Agama Islam Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), h. 15.

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 701.

merupakan salah satu dari urusan dan wewenang khusus Kami. Siapa yang menginginkannya akan hidup ruhaninya dan memperoleh kehidupan abadi. Sebelumnya yakni sebelum diwahyukan kepadamu dan sebelum engkau mencapai usi empat puluh tahun, engkau tidak mengetahui apalagi mampu menjelaskan apakah al-Kitab itu dan tidak pula engkau mengetahui secara rinci apakah al-iman yakni akidah dan syariat Islamiah – walau sebelum itu engkau telah mengakui keesaan Allah dan menganut ajaran Nabi Ibrahim a.s. demikianlah keadaanmu sebelum Kami mewahyukan kepadamu, tetapi Kami menyampaikan semua itu kepadamu dan memberimu hidayah melalui wahyu al-Quran, saat manusia seluruhnya dalam keadaan gelap gulita dan Kami menjadikannya yakni al-Quran itu cahaya benderang, yang Kami senantiasa menjuluki dengannya yakni Kami anugerahi taufik sehingga dapat melaksanakan secara baik tuntunan-tuntunan Kami. Siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami untuk Kami anugerahi taufik itu, sedang kehendak Kami itu berkaitan erat dengan kecenderungan hati hamba-hamba tersebut, engkau wahai Nabi Muhammad adalah salah seorang yang Kami anugerahi taufik dan hidayah. Dan sesungguhnya engkau benar-benar memberi petunjuk yakni mampu menjelaskan dengan sangat baik cara-cara menuju ke jalan lebar yang lurus.

Ayat ini menjelaskan tentang wahyu Allah kepada Nabi Muhammad saw. dengan menegaskan bahwa segala persoalan terus-menerus kembali dan akan kembali kepada Allah swt. Dia adalah Pencipta, Dia juga Pengatur dan Pengendali, dunia dan akhirat. Segala faktor dan sebab kembali kepada-Nya, karena segala sesuatu bersumber dari-Nya. Siapa yang demikian itu halnya, pastilah hanya Dia Yang Maha Mulia, tidak terkalahkan kehendak-Nya, Maha Bijaksana semua tindakan-Nya tepat dan benar, Maha Tinggi serta Maha Agung, sehingga tidak terjangkau hakikat-Nya oleh siapa pun.<sup>13</sup>

Petunjuk Al-Qur'an sangatlah penting bagi kaum muslimin, sahabat Abdullah bin Auf mengatakan bahwa Nabi berwasiat dengan kitab Allah yaitu Al-Qur'an,<sup>14</sup> Nabi mewasiatkannya di dalam banyak kesempatan, sehingga itu menunjukkan kepada urgensinya yang sangat tinggi.<sup>15</sup> Bahkan

---

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 528.

<sup>14</sup> Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qathani, *Wada' ar-Rasul Li Ummatihi-Durus, Washaya, wa Ibra, wa Izhat*, terj. Widyana Wahyudi, *Pesan-pesan Rasullullah Menjelang Wafat* (Jakarta: Darul Haq, 2017), h.108.

<sup>15</sup> Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qathani, *Pesan-pesan Rasullullah Menjelang Wafat*, h. 112.

menjelang wafatnya Nabi, diriwayatkan dari sahabat Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ  
لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَ هُمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي وَلَنْ يَنْفَرَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضِ

Artinya:

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, ia berkata: “Telah bersabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam : ‘Aku tinggalkan dua perkara yang kalian tidak akan tersesat selama kalian berpegang teguh dengan keduanya yaitu Kitabullah dan Sunnahku, serta keduanya tidak akan berpisah sampai keduanya mendatangiku di Telaga (di Surga).”<sup>16</sup>

Pentingnya Al-Qur’an sebagai sumber petunjuk juga tergambarkan dalam khutbah sahabat Umar bin Khatab di Saqifah sehari setelah Abu Bakar dibai’at, Umar berkata:

وَإِنَّ اللَّهَ قَدْ أَبْقَى فِيكُمْ الَّذِي بِهِ هَدَى رَسُولَ اللَّهِ؛ فَإِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ هَدَاكُمْ اللَّهُ لَمَا كَانَ هَدَاهُ اللَّهُ،

Artinya:

“...Sesungguhnya Allah telah meninggalkan kepada kalian kitabnya yang dengannya Dia membimbing Rasulullah, apabila kalian berpegang teguh dengannya, Allah pasti akan membimbing kalian sebagaimana Allah telah membimbing Rasulnya...”<sup>17</sup>

Buya Hamka dalam bukunya falsafah hidup memberikan gambaran betapa pentingnya petunjuk Al-Qur’an bagi manusia, beliau mengemukakan bahwa manusia lebih butuh kepada syariat Allah dari pada dokter, hal ini

<sup>16</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah bin Muhammad bin Hamdun bin Hakam bin Nu’aim bin al-Bayyi’, *Al-Mustadrak ala Ash-Shahihain*, Cet. I, (Beirut: Da al-Kutub al-Ilmiah, 1990 M/1411 H) h. 172

<sup>17</sup> Abu al-Fadaa Ismail bin Katsir Al-Dimsyiqy, *al-Bidayah wa al-Nihayah*, Tahqiq: Ali Syiri, Cet. I, (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, 1988 M/ 1408 H) h. 269

karena wahyu ilahi bersifat suci, yang tidak tercampur dengan yang batil dan merusak tidak ada yang patut diingkari dan dibandingkan.<sup>18</sup>

### **3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Agama Islam**

Bimbingan agama Islam memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah:

- a. Menjadi pendorong (motivasi) bagi yang terbimbing agar timbul semangat dalam menempuh kehidupan ini.
- b. Menjadi pemantap atau (stabilisator) dan penggerak (dinamisator) untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dengan motivasi ajaran agama. Sehingga segala tugas dilaksanakan dengan dasar ibadah kepada Tuhan.
- c. Menjadi pengarah (direktif) bagi pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan agama, sehingga wadah pelaksanaan program yang kemungkinan menyimpang akan dapat dihindari.<sup>19</sup>

Selain fungsi bimbingan agama Islam di atas, Ainur Rohim Faqih dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam berpendapat bahwa fungsi bimbingan agama Islam, yaitu:

- a. Fungsi preventif yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

---

<sup>18</sup> Buya Hamka, *Falsafah Hidup* (Jakarta; Cet. 12; PT Pustaka Pinjamas, 1994), h. 323.

<sup>19</sup> Arifin dan kartikawati, *Meteri Pokok Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995), h. 7.

- b. Fungsi kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi preserfatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- d. Fungsi development atau pengembangan yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan agama Islam adalah membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Tujuan bimbingan agama Islam adalah sebagai usaha membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Individu yang dimaksudkan disini adalah orang dibimbing atau diberi konseling, baik perorangan maupun kelompok. Mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia yang sesuai perkembangan unsur dirinya dann pelaksanaan fungsi atau kedudukannya

---

<sup>20</sup>Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UI Press, 2001), h. 37.

sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya.<sup>21</sup>

Tujuan bimbingan agama Islam tentunya harus memenuhi kriteria tertentu yaitu dengan taqwa kepada Allah SWT dengan membina insan yang taqwa, selain itu menjadikan manusia yang soleh dan sholeha, patuh dan taat dengan ajaran Agama Islam serta menjadikan manusia selaku makhluk individu, makhluk sosial, susila dan berahlak mulia serta berguna bagi masyarakat dan negara.<sup>22</sup>

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan agama Islam adalah agar fitrah yang dikaruniakan oleh Allah kepada individu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya dalam kehidupan sehari-hari, tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhilafahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Tujuan bimbingan ini dengan kata lain adalah meningkatkan iman, Islam, dan ihsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Bimbingan pada akhirnya diharapkan mampu mengantar hidup bahagia di dunia dan di akhirat.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Thohar Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UI Press, 1992), h. 32.

<sup>22</sup> M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h. 8.

<sup>23</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam Teori dan Praktik* (Semarang: Widya Karya, 2009), h. 205.

Samsul Munir Amin dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling Islam* menjelaskan bahwa bimbingan agama Islam juga memiliki tujuan yang secara rinci dapat disebut sebagai berikut: pertama, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*). Kedua, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitar. Ketiga, untuk menghasilkan kecerdasan rasa emosi pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang. Keempat, untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya. Kelima, untuk menghasilkan potensi Illahi, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada beberapa aspek kehidupan.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan agama Islam adalah sebagai usaha membantu individu

---

<sup>24</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: AMZAH, 2010), h. 43.

mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

#### **4. Materi Bimbingan Agama Islam**

Materi adalah semua bahan yang akan disampaikan kepada yang terbina. Jadi yang dimaksud materi disini adalah semua bahan yang dapat dipakai untuk bimbingan agama Islam yaitu semua yang terkandung dalam Al-Quran yaitu: akidah, akhlak, dan hukum.<sup>25</sup>

##### **a. Akidah**

Akidah berasal dari kata “aqada-ya’qidu-aqdan” (bahasa Arab) yang berarti simpul, ikatan, dan perjanjian yang kokoh dan kuat. Setelah terbentuk ‘*aqidatan* (akidah) berarti kepercayaan atau keyakinan. Kaitan antara aqdan dengan ‘aqidatan adalah bahwa keyakinan itu tersimpul dan tertambat dengan kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Akidah Islamiyah berisikan ajaran tentang apa saja yang harus dipercayai, diyakini dan diimani oleh setiap orang Islam. Karena agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Tuhan, maka akidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam. Seorang manusia disebut Muslim jika dengan penuh kesadaran dan ketulusan bersedia terikat dengan sistem kepercayaan Islam karena itu akidah merupakan ikatan dan simpul dasar Islam yang pertama dan utama.

---

<sup>25</sup> M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dan Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT. Mizan, 2007), h. 303.

Akidah Islamiyah dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut dengan rukun iman. Rukun iman itu meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, dan iman kepada hari akhir serta iman kepada qada' dan qadar.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akidah adalah kepercayaan atau keyakinan seorang muslim kepada ajaran agama Islam. Akidah Islamiyah dibangun diatas enam dasar keimanan yaitu rukun iman.

#### b. Akhlak

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluk* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangani, tingkah laku atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk, seperti telah disebut diatas.

Adapun secara terminology, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia dimuka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir

---

<sup>26</sup> Muhammad Syahrur, *Islam dan Iman; Aturan-aturan Pokok* (Yogyakarta: Jendela, 2002), h. 26.

Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan dengan alam.<sup>27</sup>

Suatu perbuatan itu disebut akhlak apabila memenuhi dua syarat. *Pertama*, perbuatan itu dilakukan secara berulang-ulang. Dengan demikian, apabila perbuatan tersebut dilakukan hanya sekali saja, maka bukan disebut akhlak. Kedua, perbuatan tersebut dilakukan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu. Dengan kata lain, perbuatan tersebut murni suatu kebiasaan dan bukan karena keterpaksaan<sup>28</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat atau tingkah laku seseorang yang telah melekat dan biasanya akan tercermin dari perilaku orang tersebut.

### c. Hukum atau Syari'ah

Secara bahasa, syari'ah artinya jalan lurus menuju mata air. Mata air digambarkan sebagai sumber kehidupan. Syari'ah berarti jalan lurus menuju sumber kehidupan yang sebenarnya. Sumber hidup manusia yang sebenarnya adalah Allah swt., dan untuk menuju Allah swt., harus menggunakan jalan yang dibuat oleh Allah tersebut (syari'ah). Syari'ah ini menjadi jalan lurus yang harus ditempuh seorang muslim.

---

<sup>27</sup> Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: CV Alfabeta, 1995), h. 209.

<sup>28</sup> Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 76.

Secara istilah, syari'ah adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah swt., untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah swt., dengan sesama manusia, dengan alam semesta, dan dengan makhluk ciptaan lainnya. Syari'ah ini ditetapkan oleh Allah untuk kaum muslimin, baik yang dimuat dalam Al-Quran maupun Sunnah Rasul.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa syari'ah adalah hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah swt., untuk mengatur hubungan manusia baik dengan sang pencipta maupun sesama manusia dan ciptaan lainnya yang dimuat dalam Al-Quran dan Sunnah Rasul.

## **5. Metode Bimbingan Agama Islam**

Metode bimbingan agama Islam dapat diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi. Pengelompokannya yaitu: pertama, metode komunikasi langsung atau metode langsung, dan kedua, metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung. Maka untuk lebih jelasnya akan dikemukakan secara rinci metode bimbingan agama Islam ini menurut Faqih dalam buku bimbingan dan konseling Islam menyatakan sebagai berikut:<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Muhammad Yusuf Musa, *Islam: Suatu Komprehensif* (Jakarta: Rajawali Press, 1988), h. 131.

<sup>30</sup> Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UI Press, 2001), h.55.

#### a. Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi dua metode, yaitu metode individual dan metode kelompok:

##### 1) Metode individual

Pembimbing dalam metode individual ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik: pertama, percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog secara langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing; kedua, kunjungan ke rumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.<sup>31</sup>

##### 2) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik, yaitu: pertama, diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan/bersama kelompok klien yang memiliki masalah yang sama; kedua, karyawisata yakni bimbingan kelompok yang

---

<sup>31</sup> Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h. 56.

dilakukan secara langsung dengan menggunakan ajang karyawisata sebagai forumnya; ketiga, *group teaching* yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individu, yakni melalui surat menyurat, telepon, dan sebagainya. Metode kelompok atau massal yakni melalui papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio (media audio), dan televisi.

Metode yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan menurut Ainur Rahim Faqih dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam, tergantung pada masalah yang sedang dihadapi, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi lingkungan sekitar, serta biaya yang tersedia.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode dan teknik yang digunakan ada berbagai macam dan penggunaannya harus sesuai dengan masalah yang dihadapi.

---

<sup>32</sup>Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h. 57.

## **B. Anak Terlantar**

### **1. Pengertian Anak Terlantar**

Anak merupakan penyambung keturunan, sebagai investasi masa depan, dan anak merupakan harapan untuk menjadi sandaran dikala usia lanjut. Anak merupakan pemegang keistimewaan orang tua, waktu orang tua masih hidup, anak sebagai penenang dan sewaktu orang tua telah meninggal, anak adalah lambang penerus. Anak merupakan amanah sekaligus karunia Allah Swt., bahkan anak dianggap sebagai harta kekayaan yang paling berharga dibandingkan kekayaan harta benda lainnya.<sup>33</sup>

Anak adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa, wajib kita rawat, bimbing dan lindungi dari berbagai hal yang dapat mengganggu dan mempengaruhi tumbuh kembangnya secara optimal. Salah satu situasi yang dapat mengganggu tumbuh kembang akan, adalah kesulitan perilaku yang menyebabkan anak terpaksa berhadapan dengan hukum. Kesulitan perilaku ini berkaitan dengan berbagai faktor penyebab, diantaranya tekanan ekonomi keluarga, kondisi sosial masyarakat, dan rendahnya perhatian masyarakat terhadap kepentingan anak.<sup>34</sup>

Anak adalah generasi penerus bangsa yang memiliki keterbatasan dalam memahami dan melindungi diri dari berbagai pengaruh sistem yang

---

<sup>33</sup> Andi Syamsu Alam dan M.Fauzan, *Hukum Pengangkatan Anak Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), h. 1.

<sup>34</sup> Kementerian Komunikasi dan Informatika R.I., *Pedoman Operasional Komite Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum* (Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, 2012), h. 1.

ada. Itu dikarenakan anak adalah makhluk yang lemah yang tidak berdaya, yang memerlukan kasih sayang dan perhatian.<sup>35</sup>

Masa perkembangan anak dibagi oleh banyak ahli dalam beberapa periode dengan tujuan untuk mendapatkan wawasan yang jelas tentang definisi dan perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena pada saat-saat perkembangan tertentu anak-anak secara umum memperlihatkan ciri-ciri dan tingkah laku karakteristik yang hampir sama. Menurut Kartono, periode perkembangan anak terdiri dari masa bayi usia 0-1 tahun (periode vital), masa kanak-kanak usia 1-5 tahun (periode estatis), masa anak-anak sekolah dasar usia 6-12 tahun (periode intelektual) dan periode pueral usia 12-14 tahun (pra-pubertas atau puber awal).<sup>36</sup>

Berdasarkan UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak tercantum dalam bab 1 pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.”<sup>37</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak adalah seseorang yang di bawah 18 tahun termasuk yang berada dalam kandungan, belum pernah menikah, yang merupakan generasi masa depan sebuah bangsa. Anak merupakan makhluk yang diamanatkan oleh Allah swt., kepada

---

<sup>35</sup> MG. Endang Sumiarni dan Chandera Halim, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak dalam Hukum Keluarga* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2000), h. 7.

<sup>36</sup> Isma'il R. Al-Furuqi, *Akar Budaya Islam, Menjelajah Kazana Peradaban Gemilang* (Bandung: Mizan, 2003), h. 185.

<sup>37</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I. Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*, bab I, Pasal I ayat 1.

manusia atau orang tua untuk wajib dijaga dan dapat dibimbing menjadi manusia setuhnya sebab jiwa dan jasmani anak belum penuh berdiri dengan kokoh, karena ia masih dalam perkembangan pertumbuhan.

Anak terlantar adalah anak yang suatu sebab orang tuanya melalaikan dan atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya sehingga kebutuhan anak tidak terpenuhi secara wajar baik jasmani, rohani dan sosial.<sup>38</sup>

Berdasarkan UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak tercantum dalam bab 1 pasal 1 ayat (6) dijelaskan bahwa “Anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial.”<sup>39</sup> Seorang anak dikatakan terlantar, bukan sekedar karena ia sudah tidak lagi memiliki salah satu orang tua atau kedua orang tuanya. Tetapi, terlantar di sini juga dalam pengertian ketika hak-hak anak untuk tumbuh kembang secara wajar, untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai, tidak terpenuhi karena kelalaian, ketidaktahuan orang tua, ketidakmampuan atau kesengajaan. Seorang anak yang kelahirannya tidak dikehendaki, misalnya, mereka umumnya sangat rawan untuk ditelantarkan dan bahkan diperlakukan salah. Pada tingkat yang ekstrem, perilaku penelantaran anak bisa berupa tindakan orang tua membuang anaknya, entah itu di hutan, di selokan, di tempat sampah, dan

---

<sup>38</sup>Departemen Sosial Republik Indonesia, *Pola Pembangunan Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Departemen Republik Indonesia, 2012), h. 76.

<sup>39</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I. Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*, bab I, Pasal I ayat 6.

sebagainya baik ingin menutupi aib atau karena ketidaksiapan orang tua untuk melahirkan dan memelihara anaknya secara wajar.<sup>40</sup>

Berdasarkan dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual maupun social, akibat dari kelalaian maupun ketidakmampuan orang tuanya.

## **2. Ciri-Ciri Anak Terlantar**

Ciri-ciri yang menandai seorang anak dikategorikan terlantar adalah: pertama, mereka biasanya berusia 5-18 tahun, dan merupakan anak yatim, piatu, atau anak yatim piatu. Kedua, anak yang terlantar adalah anak yang lahir dari hubungan seks di luar nikah dan kemudian mereka tidak ada yang mengurus karena orang tuanya tidak siap secara psikologis maupun ekonomi untuk memelihara anak yang dilahirkannya. Ketiga, anak yang kelahirannya tidak direncanakan atau tidak diinginkan oleh kedua orang tuanya atau keluarga besarnya, sehingga cenderung rawan diperlakukan salah. Keempat, meski kemiskinan bukan satu-satunya penyebab anak ditelantarkan dan tidak selalu pula keluarga miskin akan menelantarkan anaknya. Tetapi bagaimanapun harus diakui bahwa tekanan kemiskinan dan kerentanan ekonomi keluarga akan menyebabkan kemampuan mereka memberikan fasilitas dan memenuhi hak anaknya menjadi sangat terbatas. Kelima, anak yang berasal dari keluarga yang broken home, korban perceraian orang tuanya, anak yang hidup di tengah kondisi keluarga yang bermasalah,

---

<sup>40</sup>Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak Edisi Revisi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 226-227.

contohnya pemabuk, kasar, korban PHK, terlibat narkoba, dan sebagainya. Selain itu, anak juga dapat dikatakan terlantar apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. Anak terlantar tanpa orang tua/ keluarga, dengan ciri-ciri:
  - 1) Orang tua/ keluarga tidak diketahui
  - 2) Putus hubungan dengan orang tua/ keluarga
  - 3) Tidak memiliki tempat tinggal
- b. Anak terlantar dengan orang tua/ keluarga, dengan ciri-ciri:
  - 1) Hubungan dengan orang tua masih ada
  - 2) Tinggal bersama orang tua/ keluarganya
  - 3) Rawan sosial dan putus sekolah
  - 4) Tinggal dengan keluarga miskin

Menurut keputusan Menteri Sosial RI No. 80/HUK/2010 berdasarkan pengertian anak terlantar terdapat beberapa karakteristik atau ciri-ciri anak terlantar yaitu:

- 1) Anak berusia 5-18 tahun,
- 2) Orang tuanya tidak dapat melakukan kewajibannya karena beberapa kemungkinan seperti miskin atau tidak mampu,
- 3) Salah seorang dari orang tuanya atau kedua-duanya sakit,
- 4) Salah seorang atau kedua-duanya meninggal,
- 5) Keluarga tidak harmonis,

---

<sup>41</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak Edisi Revisi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 230

- 6) Tidak ada pengasuh/ pengampu,
- 7) Tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar baik jasmani, rohani dan sosial.<sup>42</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak terlantar adalah sebagai berikut:

- 1) Anak terlantar berusia 5-18 tahun,
- 2) Mempunyai orang tua tetapi tidak di perhatikan, tidak diberikan kasih sayang, perlakuan yang baik dan tidak disekolahkan oleh orang tuanya,
- 3) Salah seorang dari orang tuanya atau keduanya meninggal,
- 4) Berasal dari keluarga miskin atau broken home,
- 5) Anak yang putus sekolah.

### ***C. Penelitian Yang Relevan/ Penelitian Terdahulu***

1. Skripsi yang di tulis oleh Anggi Sujiati mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tahun 2018 dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat.” Hasil penelitian skripsi ini menyimpulkan bahwa *pertama*, sebelum memulai kegiatan anak asuh diperintahkan untuk mengambil air

---

<sup>42</sup> Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 80/HUK/2010 tentang panduan perencanaan pembiayaan pencapaian standar pelayanan minimal (SPM) Bidang Sosial Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota, Bab I, h. 10.

wudhu terlebih dahulu, kemudian dikumpulkan di musholah panti dan membaca doa secara bersama-sama. Kedua, kegiatan keagamaan yang dilakukan di panti adalah shalat berjamaah, membaca tulis Al-Quran serta hafalan juz 30. Ketiga, pihak panti memberikan penilaian kepada anak asuh, terhadap perubahan yang cukup terlihat dari beberapa bulan terakhir.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitiannya dilaksanakan di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon. Pembahasan penelitiannya lebih kepada ketaatan beribadah anak di Panti Asuhan. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam pada anak terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon dengan memberikan materi tentang sholat, toleransi antar umat beragama, dan akhlak. Kemudian, metode bimbingan agama Islam yang digunakan yaitu metode individu dan metode kelompok.

2. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Ajar Nurjaayanti mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2018 dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Karimah Anak Panti Asuhan Kafalatul Yatama Koronsih Ngaliyan Semarang.” Hasil penelitian skripsi ini menyimpulkan bahwa bimbingan

agama Islam di Panti Asuhan Kafalatul Yatama Koronsih Ngaliyan Semarang menggunakan dua metode yakni metode individual, metode kelompok, dan metode demonstrasi. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan agama Islam di Panti Asuhan Kafalatul Yatama Koronsih Ngaliyan Semarang yang pertama pendukung pelaksanaan bimbingan agama Islam adalah kesadaran anak asuh untuk mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam yang ada di panti, dan kesabaran dan ketlatenan pembimbing agama Islam yang ada di panti. Yang kedua adalah faktor penghambat pelaksanaan bimbingan agama Islam yang ada di Panti Asuhan Kafalatul Yatama Koronsih Ngaliyan Semarang adalah padatny kegiatan anak asuh di sekolah dan pembimbing yang terkadang sibuk.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitiannya di laksanakan di Panti Asuhan Kafalatul Yatama Koronsih Ngaliyan Semarang, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon. Pembahasan penelitiannya lebih kepada membentuk Akhlakuk Karimah Anak Panti, dan menggunakan metode individual, metode kelompok, dan metode demonstrasi. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam pada anak terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon dengan memberikan materi tentang sholat, toleransi antar umat beragama, dan akhlak. Kemudian, metode

bimbingan agama Islam yang digunakan yaitu metode individu dan metode kelompok.

3. Skripsi yang di tulis oleh Alimuddin Hasibuan mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2016 dengan judul “Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan.” Hasil penelitian skripsi ini menyimpulkan bahwa dalam menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial, Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan dimaksudkan untuk membantu anak yatim piatu, anak yang kurang mampu (fakir miskin), dan anak terlantar. Untuk dapat mengembalikan kepercayaan dirinya dan dapat mengontrol perkembangan emosinya.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitiannya di laksanakan di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon. Pembahasan penelitiannya lebih kepada mengembalikan kepercayaan dirinya dan dapat mengontrol perkembangan emosinya. Kemudian, metode yang dipakai dalam pelaksanaan bimbingan agama yaitu metode secara langsung, tidak langsung, dan kelompok. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam pada anak terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja

Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon dengan memberikan materi tentang sholat, toleransi antar umat beragama, dan akhlak. Kemudian, metode bimbingan agama Islam yang digunakan yaitu metode individu dan metode kelompok.

4. Skripsi yang di tulis oleh Nomba Ngampo mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Manado tahun 2009 dengan judul “Pola Pembinaan Remaja Putus Sekolah ditinjau dari Pendidikan Agama Islam (*Studi Remaja Masjid Nurul Yaqin Desa Cempaka Kabupaten Bolaang Mongondow Induk*).” Hasil skripsi ini menyimpulkan bahwa pola pembinaan yang dilakukan yaitu pembinaan rohani, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak, pendidikan kemandirian, dan pembinaan pola pikir.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitiannya di laksanakan di Desa Cempaka Kabupaten Bolaang Mongondow Induk sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon. Pembahasan penelitiannya lebih kepada pola pembinaan yang dilakukan yaitu pembinaan rohani, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak, pendidikan kemandirian, dan pembinaan pola pikir. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam pada anak terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon dengan memberikan materi tentang sholat, toleransi antar umat beragama, dan

akhlak. Kemudian, metode bimbingan agama Islam yang digunakan yaitu metode individu dan metode kelompok.

5. Skripsi yang ditulis oleh Agusalm Saleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Kristen Indonesia (UKIT) Tomohon tahun 1997 yang berjudul “Peranan Panti Sosial Bina Remaja “Maka’Aruyen” Tomohon Provinsi Sulawesi Utara Dalam Upaya Memandirikan Anak Putus Sekolah.” Hasil skripsi ini menyimpulkan bahwa Panti Sosial Bina Remaja “Maka’Aruyen” Tomohon dalam mewujudkan perannya sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan sosial masyarakat khususnya anak putus sekolah, maka perlu menyiapkan dan meningkatkan kemampuan tenaga yang profesional.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada nama lokasi penelitiannya yaitu Panti Sosial Bina Remaja “Maka’aruyen” Tomohon sedangkan sekarang namanya sudah berubah menjadi Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon. Pembahasan penelitiannya lebih kepada peran panti dalam upaya memandirikan anak putus sekolah. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam pada anak terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon.

6. Jurnal Dede Yaksan mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Riau dengan judul “Pelaksanaan Pemberdayaan Anak Terlantar dan Remaja Putus Sekolah

di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2011-2015.” Hasil jurnal ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan anak terlantar meliputi penyampaian materi menggunakan bahasa sederhana dan diselingi dengan contoh kehidupan sehari-hari, metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan praktek.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitiannya di dilaksanakan di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Kota Pekanbaru sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon. Pembahasan penelitiannya lebih kepada pelaksanaan pembinaan anak terlantar yang meliputi penyampaian materi menggunakan bahasa sederhana dan diselingi dengan contoh kehidupan sehari-hari, metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan praktek. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam pada anak terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon dengan memberikan materi tentang sholat, toleransi antar umat beragama, dan akhlak, metode yang digunakan adalah metode individu dan metode kelompok.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan, penelitian diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.<sup>1</sup>

#### **A. Lokasi dan Jenis Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon Provinsi Sulawesi Utara yang berlokasi di Jl. Mercuri Buana, Walian Satu, Tomohon Barat, Kota Tomohon, Sulawesi Utara.

Adapun lamanya penelitian ini yaitu berlangsung kurang lebih selama 2 bulan mulai dari bulan Januari sampai dengan Februari 2020.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan

---

<sup>1</sup>Mardalis, *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 24.

untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang diamati.<sup>2</sup>

### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Artinya pemilihan yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti di lapangan. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>3</sup>

Conny mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi gejala sentral tersebut, dimana peneliti mewawancarai peserta penelitian atau *partisipan* dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks.<sup>4</sup>

Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam pada Anak Terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon.

---

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 4.

<sup>3</sup>Moh. Kasim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 175.

<sup>4</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cikarang: Grafindo, 2010), h. 6.

### **C. *Sumber Data***

Sumber data yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini meliputi:

#### **a. Data Primer**

Data Primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti, yakni pada Kepala Balai, Pembimbing Agama Islam dan 5 orang Anak Terlantar yang beragama Islam di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon Provinsi Sulawesi Utara.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian. Dalam hal ini yang menjadi data sekunder dapat berupa literatur dokumentasi yang terkait seperti profil Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon, buku pedoman operasional komite perlindungan dan rehabilitasi sosial anak berhadapan hukum, serta data-data yang diperoleh dari lapangan.

### **D. *Metode Pengumpulan Data***

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data, seperti:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan suatu

pengamatan, dimana penulis melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon Provinsi Sulawesi Utara.<sup>5</sup>

Peneliti dalam hal ini mengamati seluruh kegiatan bimbingan agama Islam pada anak terlantar yang dilakukan di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon Provinsi Sulawesi Utara.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.<sup>6</sup>

Pengumpulan data berupa wawancara ini, penulis menggali informasi yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan agama Islam pada Anak Terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon Provinsi Sulawesi Utara. Dalam penelitian ini yang menjadi informan atau yang di wawancarai adalah kepala balai, pembimbing agama Islam, dan 5 orang anak terlantar yang beragama Islam.

---

<sup>5</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 76.

<sup>6</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 372.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan jalan melihat dokumen atau catatan yang ada pada subyek atau lokasi penelitian. Dalam hal ini adalah melihat dokumen balai berupa profil balai, data anak terlantar dan data pegawai yang ada di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon.

**E. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan koesioner.

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus di “validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.<sup>7</sup>

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data,

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 222.

menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”<sup>8</sup>

##### **a. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 341.

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan, yaitu penulis merumuskan kesimpulan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan pokok penelitian. Kesimpulan dalam kualitatif yang diharapkan adalah berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

**G. *Pengujian Keabsahan Data***

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik “triangulasi”, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik ini bisa dilaksanakan dengan cara:

- a. *Check Recheck*, dengan hal ini dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh.
- b. *Cross Checking*, dalam hal ini dilakukan *checking* antara metode pengumpulan data yang diperoleh, misalnya dari data wawancara

dipadukan dengan observasi. kemudian dipadukan dengan dokumen dan sebaliknya, sehingga ditemukan data yang valid.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 178.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### 1. *Sejarah Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar "Maka'aruyen" Tomohon*

Berdasarkan hasil pendataan permasalahan kesejahteraan sosial pada tahun 1976 diketahui bahwa permasalahan kesejahteraan sosial anak terlantar putus sekolah di Provinsi Sulawesi Utara cukup tinggi yaitu 13.071 orang dari jumlah 574.263 penduduk usia sekolah.

Terdorong oleh hal itu maka kepala kantor wilayah Departemen Sosial Provinsi Sulawesi Utara untuk mendirikan Panti Karya Taruna. Usulan tersebut oleh Departemen Sosial untuk mengusulkan ke Departemen Sosial RI akhirnya dikabulkan melalui anggaran DIP proyek pembinaan kesejahteraan anak dan keluarga/Panti Karya Taruna Provinsi Sulawesi Utara tahun 1977/1978 dengan bermodalkan 1 (satu) buah gedung kantor dan 2 (dua) buah wisma yang didirikan di atas tanah yang pada awalnya seluas  $\pm 2$  ha berada di Tomohon.

Maka pada tanggal 1 Oktober 1979 Panti Karya Taruna Maka'aruyen Tomohon mulai beroperasi. Sejak berdirinya sampai pada saat ini Panti Karya Taruna Maka'aruyen Tomohon sudah beberapa kali mengalami perubahan nama. Didirikan dengan nama *Panti Karya Taruna (PKT)* kemudian berdasarkan Surat keputusan Menteri Sosial R.I No.

41/HUK/KEP/XI/79 tanggal 1 November 1979 tentang struktur Organisasi dan Tata Kerja Panti dan Sasaran di lingkungan Departemen Sosial R.I maka namanya dirubah menjadi ***Panti Penyantunan Anak (PPA)*** “***Maka’aruyen***” Provinsi Sulawesi Utara. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial R.I No. 14/HUK/1994 tanggal 23 April 1994 diubah lagi namanya menjadi ***Panti Sosial Bina Remaja (PSBR)*** “***Maka’aruyen***”, tahun 2000 diubah namanya menjadi ***Balai Penyantunan Anak dan Remaja (BPAR)*** “***Maka’aruyen***”, Kemudian berdasarkan Peraturan Gubernur tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Daerah Provinsi Sulawesi Utara Tipe A No. 90 Tahun 2016 berubah menjadi ***Balai Pelayanan Sosial Anak Remaja (BPSAR)*** “***Maka’aruyen***”. Pada tahun 2017 berdasarkan peraturan Gubernur Sulawesi Utara Nomor 62 Tahun 2017 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Pada Dinas Sosial Daerah Provinsi Tipe A diubah lagi namanya menjadi ***Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar (BPSART)*** “***Maka’aruyen***”.

## ***2. Sejarah Kepemimpinan***

Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon telah mengalami beberapa pergantian pimpinan atau Kepala Panti/Balai, yaitu:

- a. Drs. Josep Rumagit (1979 – 1984)
- b. Drs. Moh. Insan Yusuf (1984 – 1987)
- c. Drs. Jhoni Runtu (1987 – 1990)

- d. Drs. Welly Damopolii (1990 – 1994)
- e. Rp Sudjadi Bsc (1995 – 1999)
- f. Drs. Kasan Kiraman (2000 – 2001)
- g. Drs. Achsyn Sy (2001 – 2013)
- h. Vileo Dondokambey, SE (2014 – 2016)
- i. Nova L. Kumajas, S.Pd, M.Si (2017 – 2019)
- j. Christopher T.P Lantang, S.Sos (2019 – Sekarang)

### **3. Visi dan Misi**

#### **a. Visi**

“Terpenuhinya hak anak yang meliputi hak hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi.”

#### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan upaya pemenuhan kebutuhan dasar anak baik Jasmani, Rohani, Mental maupun Sosial.
- 2) Memberikan perlindungan terhadap anak dan remaja dari perlakuan salah, eksploitasi dan situasi-situasi yang membahayakan anak dan remaja.
- 3) Memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dalam Balai sesuai dengan bakat dan minatnya.

### **4. Data Anak Terlantar dan Pegawai di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon**

Setiap angkatan jumlah anak terlantar yang akan tinggal di balai yaitu berjumlah 20 orang. Pada angkatan pertama ini perempuan berjumlah 14 orang dan laki-laki berjumlah 6 orang. Kemudian, pegawai di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon berjumlah 17 orang. Untuk pegawai laki-laki 9 orang, dan pegawai perempuan 8 orang.

## ***B. Hasil Temuan Penelitian***

### **1. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Pada Anak Terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon**

Bimbingan yang ada di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon yakni terdiri dari bimbingan mental dan sosial dan bimbingan keterampilan. Kegiatan bimbingan mental dan sosial diisi dengan bimbingan rohani, budi pekerti, narkoba dan permasalahannya, PBB, dinamika kelompok dan rekreasi. Sedangkan untuk bimbingan keterampilan meliputi keterampilan menjahit, tata rias, dan automotif seperti yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Christopher T.P Lantang selaku Kepala Balai bahwa:

Bimbingan yang kita berikan yaitu bimbingan mental, bimbingan sosial, bimbingan rohani, bimbingan keterampilan, dan rekreasi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Christopher T.P Lantang. Kepala Balai di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon, wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Balai, 20 Februari 2020.

Bimbingan agama Islam termasuk pada jenis bimbingan mental dan sosial yaitu bimbingan rohani. Kegiatan bimbingan agama Islam diisi oleh satu orang pembimbing, seperti yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Christopher T.P Lantang selaku Kepala Balai bahwa:

Untuk bimbingan agama Islam selama ini dilaksanakan atau yang menjadi semacam guru agama yaitu bapak Agusalim Saleh, S.Pd.<sup>2</sup>

Bimbingan agama Islam sangat penting diberikan kepada anak karena manfaat yang didapat yaitu bisa mencegah timbulnya masalah, dapat memecahkan masalah, dan menjadi pendorong atau motivasi bagi anak. Seperti yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Christopher T.P Lantang selaku Kepala Balai bahwa:

Sebagai orang yang percaya tentu satu hal yang harus dipenuhi oleh sebagai warga negara yaitu adanya bimbingan agama karena bimbingan agama akan mengarahkan orang untuk senantiasa taat dan setia terhadap keyakinan. Di Balai ini kita menyiapkan satu tambahan bimbingan yaitu bimbingan agama Islam untuk anak-anak yang beragama muslim yang dilaksanakan setiap hari kamis dan setiap hari jumat diwajibkan untuk ke Masjid, kemudian jika ada kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya itu kita laksanakan bersama.<sup>3</sup>

Bapak Agusalim Saleh juga memberikan tanggapan terhadap bimbingan agama Islam yang ada di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon yaitu:

---

<sup>2</sup> Christopher T.P Lantang. Wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Balai, 20 Februari 2020.

<sup>3</sup> Christopher T.P Lantang. Wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Balai, 20 Februari 2020.

Pemberian bimbingan agama Islam sangat penting karena manfaat dari bimbingan agama Islam ini merubah perilaku anak binaan.<sup>4</sup>

Kegiatan bimbingan agama Islam yang ada di balai yaitu tahsin dan kajian. Kegiatan bimbingan ini dilakukan secara rutin setiap minggu 1 kali yaitu setiap hari kamis, mulai dari pukul 08:00-10:00 yang diisi dengan kajian dan pukul 19:30 s/d 21:00 diisi dengan tahsin dan kajian. Kemudian setiap hari jumat laki-laki wajib shalat di masjid seperti yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Agusalim Saleh selaku Pembimbing Agama Islam bahwa:

Bimbingan Agama Islam dilaksanakan setiap hari kamis, pagi dari jam 08.00 s/d 10.00 kajian dan malam 19.30 s/d 21.00 tahsin dan kajian. Setiap hari jumat laki-laki wajib shalat di masjid.<sup>5</sup>

Untuk memperkuat jawaban dari pembimbing agama Islam yaitu bapak Agusalim Saleh, peneliti juga mewawancarai lima orang anak terlantar yang beragama Islam terkait dalam kegiatan bimbingan agama Islam yang ada di balai. Hasil wawancara dengan lima orang anak terlantar tersebut menyatakan hal yang sama yaitu kegiatan bimbingan agama Islam di balai berupa tahsin dan kajian yang dilaksanakan setiap hari kamis dan setiap hari jumat laki-laki diwajibkan shalat jumat di masjid, seperti yang diperoleh dari hasil wawancara pada salah satu anak terlantar yaitu Febry S. Mendomba:

---

<sup>4</sup>Agusalim Saleh, Pembimbing Agama Islam di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon, wawancara oleh penulis di Wisma Piere Tendean, 28 Februari 2020.

<sup>5</sup>Agusalim Saleh. Wawancara oleh penulis di Wisma Piere Tendean, 28 Februari 2020.

Setiap hari Kamis pagi kajian, dan malamnya tahsin dan kajian. Kemudian setiap hari Jumat yang laki-laki wajib shalat Jumat di Masjid.<sup>6</sup>

Materi bimbingan agama Islam yang diberikan oleh pembimbing yaitu tentang shalat, toleransi antar umat beragama dan akhlak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Agusalm Saleh selaku Pembimbing Agama Islam bahwa:

Materi yang saya berikan yaitu materi tentang shalat, toleransi antar umat beragama dan tentang akhlak.<sup>7</sup>

Untuk memperkuat jawaban dari pembimbing agama Islam yaitu bapak Agusalm Saleh, peneliti juga mewawancarai lima orang anak terlantar yang beragama Islam terkait materi apa saja yang disampaikan oleh pembimbing. Hasil wawancara dengan lima orang anak terlantar tersebut menyatakan hal yang sama yaitu materi tentang shalat, toleransi antar umat beragama dan tentang akhlak, seperti yang diperoleh dari hasil wawancara pada salah satu anak terlantar yaitu Nadia Simbala:

Biasanya materi yang diberikan yaitu tentang shalat, toleransi antar umat beragama, dan tentang akhlak.<sup>8</sup>

Pelaksanaan bimbingan agama Islam memerlukan metode untuk melaksanakannya. Oleh karena itu, pembimbing agama Islam

---

<sup>6</sup> Febry S. Mendomba, Anak terlantar beragama Islam, wawancara oleh penulis di Wisma Piere Tendean, 28 Februari 2020.

<sup>7</sup> Agusalm Saleh, Wawancara oleh penulis di Wisma Piere Tendean, 28 Februari 2020.

<sup>8</sup> Nadia Simbala, Anak terlantar beragama Islam, wawancara oleh penulis di Wisma Piere Tendean, 28 Februari 2020.

menerapkan 2 metode yaitu metode individu dan metode kelompok. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Aguselim Saleh bahwa:

Metode yang saya pakai yaitu metode individu dan metode kelompok termasuk ceramah dan Tanya jawab.<sup>9</sup>

Kegiatan bimbingan agama Islam ini memberikan perubahan yang baik pada anak terlantar seperti yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Aguselim Saleh selaku Pembimbing Agama Islam bahwa:

Mereka perubahannya itu sangat besar manfaatnya terutama masalah perilaku dan tata cara pergaulannya berubah, yang kedua yaitu pengenalan mengenai agama, pemahaman mulai masuk mereka mengerti tentang apa itu agama dan bagaimana manfaat dari pada dirinya sehingga merubah perilaku untuk rajin shalat, rajin zikir, dan rajin membantu sesama temannya.<sup>10</sup>

Peneliti juga mewawancarai lima orang anak terlantar beragama Islam terkait dengan manfaat yang mereka rasakan setelah mendapatkan bimbingan agama Islam di dalam balai.

Hasil wawancara dengan Yunita Hasiru selaku anak terlantar beragama Islam yang ada di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon, ia mengatakan bahwa:

---

<sup>9</sup> Aguselim Saleh, wawancara oleh penulis di Wisma Piere Tendean, 28 Februari 2020.

<sup>10</sup> Aguselim Saleh, wawancara oleh penulis di Wisma Piere Tendean, 28 Februari 2020.

Setelah mendapatkan bimbingan agama Islam, saya lebih memahami bacaan Al-Quran serta bimbingan shalat.<sup>11</sup>

Hasil wawancara dengan Nadia Fitriani Podomi selaku anak terlantar beragama Islam yang ada di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon, ia mengatakan bahwa:

Lebih baik lagi dari pada sebelumnya dan lebih rajin baca Al-Quran dan shalat.<sup>12</sup>

Hasil wawancara dengan Nadia Simbala selaku anak terlantar beragama Islam yang ada di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon, ia mengatakan bahwa:

Menjadi lebih baik dan mendapatkan tambahan pengetahuan tentang agama.<sup>13</sup>

Hasil wawancara dengan Athalia Mokodompit selaku anak terlantar beragama Islam yang ada di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon, ia mengatakan bahwa:

Mendapat ilmu yang bermanfaat dan saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Yunita Hasiru, Anak terlantar beragama Islam, wawancara oleh penulis di Wisma Piere Tende, 28 Februari 2020.

<sup>12</sup> Nadia Fitriani Podomi, Anak terlantar beragama Islam, wawancara oleh penulis di Wisma Piere Tende, 28 Februari 2020.

<sup>13</sup> Nadia Simbala, wawancara oleh penulis di Wisma Piere Tende, 28 Februari 2020.

<sup>14</sup> Athalia Mokodompit, Anak terlantar beragama Islam, wawancara oleh penulis di Wisma Piere Tende, 28 Februari 2020.

Hasil wawancara dengan Febry S. Mendomba selaku anak terlantar beragama Islam yang ada di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon, ia mengatakan bahwa:

Wawasan dan ilmu pengetahuan agama saya menjadi lebih luas lagi.<sup>15</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan agama Islam yang diterapkan di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon, mempunyai arti untuk membentuk perilaku mereka menjadi lebih baik lagi dan membantu mereka agar semakin dekat dengan agama Allah swt. Pemberian materi tentang shalat diberikan agar anak binaan tidak jauh dari agama dan selain mereka mengejar urusan dunia mereka juga harus mengejar urusan akhirat, materi toleransi antar umat beragama diberikan agar mereka bisa beradaptasi dan menghargai dengan lingkungan sekitar balai, dan materi tentang akhlak yaitu agar anak binaan tahu bagaimana bertindak dan melakukan hal-hal yang baik. Kemudian, metode yang diterapkan oleh Pembimbing dalam proses bimbingan yaitu metode individu yakni pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya dan metode kelompok yakni pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan pihak

---

<sup>15</sup> Febry S. Mendomba, wawancara oleh penulis di Wisma Piere Tendean, 28 Februari 2020.

yang dibimbingnya dalam kelompok melalui ceramah dan tanya jawab. Bimbingan agama Islam ini juga memberikan perubahan yang baik bagi anak terlantar.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon**

Proses pemberian bimbingan tidak terlepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat. Pelaksanaan layanan sosial pada anak terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon memiliki faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun hasil wawancara dengan bapak Christopher T.P Lantang selaku Kepala Balai bahwa:

Faktor pendukung yaitu kita punya fasilitas yang sangat memadai seperti yang telah diutarakan punya lahan kurang lebih 4 Ha, fasilitas gedung kurang lebih 40 unit, kita juga punya Sumber Daya Manusia (SDM), kita juga punya fasilitas lainnya yang mendukung, begitu juga anggaran yang disiapkan oleh pemerintah sehingga pelaksanaan bimbingan disini berjalan. Sedangkan yang menjadi penghambat yaitu minimnya jenis keterampilan yang diterapkan.<sup>16</sup>

Proses pemberian bimbingan agama Islam juga memiliki faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun hasil wawancara dengan bapak Agusalim Saleh selaku pembimbing agama Islam bahwa:

---

<sup>16</sup> Christopher T.P Lantang. Wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Balai, 20 Februari 2020.

Faktor pendukung yaitu lingkungan sekitar dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat yaitu tingkat pendidikan yang tidak merata.<sup>17</sup>

Peneliti juga mewawancarai lima orang anak terlantar beragama Islam terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam.

Hasil wawancara dengan Yunita Hasiru selaku anak terlantar beragama Islam yang ada di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon, ia mengatakan bahwa:

Faktor pendukung yaitu buku kajian dan Al-Quran. Kemudian yang menjadi faktor penghambat yaitu tidak ada mushola di dalam balai.<sup>18</sup>

Hasil wawancara dengan Nadia Fitriani Podomi selaku anak terlantar beragama Islam yang ada di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon, ia mengatakan bahwa:

Faktor pendukung yaitu Al-Quran dan Iqra’. Kemudian yang menjadi faktor penghambat yaitu belum ada mushola.<sup>19</sup>

Hasil wawancara dengan Nadia Simbala selaku anak terlantar beragama Islam yang ada di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon, ia mengatakan bahwa:

---

<sup>17</sup> Agusalim Saleh, wawancara oleh penulis di Wisma Piere Tendeau, 28 Februari 2020.

<sup>18</sup> Yunita Hasiru, wawancara oleh penulis di Wisma Piere Tendeau, 28 Februari 2020.

<sup>19</sup> Nadia Fitriani Podomi, wawancara oleh penulis di Wisma Piere Tendeau, 28 Februari 2020.

Faktor pendukungnya yaitu ada Al-Quran dan Iqra'. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu bimbingan agama Islam hanya dilaksanakan di wisma piere tendean karena belum ada mushola di dalam balai.<sup>20</sup>

Hasil wawancara dengan Athalia Mokodompit selaku anak terlantar beragama Islam yang ada di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar "Maka'aruyen" Tomohon, ia mengatakan bahwa:

Faktor pendukung yaitu adanya Al-Quran dan Iqra'. Kemudian yang menjadi faktor penghambat yaitu belum ada mushola di dalam balai jadi kegiatan keagamaan hanya dilaksanakan di wisma piere tendean, dan bahkan pernah kajian pagi dilaksanakan di dapur umum.<sup>21</sup>

Hasil wawancara dengan Febry S. Mendomba selaku anak terlantar beragama Islam yang ada di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar "Maka'aruyen" Tomohon, ia mengatakan bahwa:

Faktor pendukung yaitu ada Al-Quran dan Iqra'. Sedangkan faktor penghambat yaitu belum ada mushola di dalam balai untuk melaksanakan shalat lima waktu berjamaah, shalat jumat, dan kegiatan keagamaan lainnya.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan dari bapak Christopher T.P Lantang selaku Kepala Balai, bapak Agusalim Saleh selaku pembimbing agama Islam, dan lima orang anak terlantar beragama Islam dapat

---

<sup>20</sup> Nadia Simbala, wawancara oleh penulis di Wisma Piere Tendea, 28 Februari 2020.

<sup>21</sup> Athalia Mokodompit, wawancara oleh penulis di Wisma Piere Tendea, 28 Februari 2020.

<sup>22</sup> Febry S. Mendomba, wawancara oleh penulis di Wisma Piere Tendea, 28 Februari 2020.

disimpulkan bahwa faktor yang mendukung proses bimbingan agama Islam di balai yaitu fasilitas yang memadai, adanya anggaran yang disiapkan oleh pemerintah, serta lingkungan sekitar yang memberikan respon baik pada pembimbing agama Islam dan anak-anak yang beragama Islam, selain itu sarana prasarana juga memadai baik dari buku kajian, Al-Quran dan Iqra'. Kemudian faktor penghambat yaitu minimnya jenis keterampilan yang diterapkan, tingkat pendidikan yang tidak merata, dan belum ada mushola untuk mereka melakukan ibadah shalat dan kegiatan keagamaan lainnya.

### ***C. Pembahasan***

#### **1. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam pada Anak Terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon**

Bimbingan yang ada di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon yakni terdiri dari bimbingan mental dan sosial dan bimbingan keterampilan. Kegiatan bimbingan mental dan sosial diisi dengan bimbingan rohani, budi pekerti, narkoba dan permasalahannya, PBB, dinamika kelompok dan rekreasi. Sedangkan untuk bimbingan keterampilan meliputi keterampilan menjahit, tata rias, dan automotif. Bimbingan agama Islam termasuk pada jenis bimbingan mental dan sosial yaitu bimbingan rohani.

Bimbingan agama Islam di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon dilakukan secara rutin setiap

minggu 1 kali yaitu setiap hari kamis, mulai dari pukul 08:00-10:00 yang diisi dengan kajian dan pukul 19:30 s/d 21:00 diisi dengan tahsin dan kajian, selain itu setiap hari jumat laki-laki diwajibkan untuk shalat di masjid.

Materi yang diberikan pada bimbingan agama Islam yaitu tentang shalat, toleransi antar umat beragama dan akhlak. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Shalat

Shalat adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap orang Islam yang telah baligh. Hukumnya adalah *fardhu'ain*. Shalat adalah tiang agama. Oleh karena itu, pembimbing memberikan materi tentang shalat agar anak tersebut tidak jauh dari agama dan selalu mengutamakan ibadah kepada Allah swt.

Bimbingan Agama Islam yang berkaitan dengan materi shalat adalah bagaimana cara shalat yang benar yang sesuai tuntunan agama Islam, hukum meninggalkan shalat dan mengatur tata cara hidup yang sesuai dengan agama. Anak terlantar yang beragama Islam dilatih untuk tidak meninggalkan shalat dan mengatur tata cara hidup yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

#### 2. Toleransi antar umat beragama

Toleransi adalah suatu sikap atau sifat dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain serta memberikan kebenaran kebebasan atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak

asasi manusia. Toleransi antar umat beragama sangat dibutuhkan dalam bermasyarakat. Dalam bermasyarakat tetap ada saja perbedaan pendapat antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Bertoleransi yang dimaksud disini adalah saling menghargai atau saling menghormati agar tidak terjadi pepecahan antar umat beragama. Dalam bermasyarakat selalu berkaitan dengan agama dan juga hukum yang harus dipatuhi. Maka dalam kehidupan beragama sangat berpengaruh dalam kehidupan. Adapun bentuk-bentuk toleransi dalam kehidupan beragama adalah sebagai berikut:

- a. Saling menghormati,
- b. Saling menolong,
- c. Bisa menerima semua pendapat,
- d. Menghargai orang yang sedang beribadah,
- e. Saling silaturahmi/mengunjungi,
- f. Tidak makan didepan orang yang sedang berpuasa,
- g. Ikut menjaga tempat-tempat ibadah,
- h. Berteman dengan semua penganut agama,
- i. Menjaga sopan santun ketika berkunjung ketempat tinggal teman/saudara yang berbeda agamanya,
- j. Menghargai teman/orang yang berbeda agama jika sedang menjalankan hari raya dan natal, dan
- k. Lain sebagainya.

### 3. Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak terdiri dari atas akhlak kepada Allah, kepada manusia dan kepada sekitar.

Materi akhlak sangat dibutuhkan oleh anak terlantar yang usianya remaja. Usia-usia remaja sangatlah rentan teradap godaan dan banyak sekali masalah yang dihadapi oleh anak.

Pembimbing agama Islam menjelaskan materi akhlak yang baik kepada anak terlantar. Anak terlantar dianjurkan untuk selalu berakhlak baik saat sedang berlangsungnya bimbingan misalnya bersikap ramah dengan teman, sopan, mendengarkan dan memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh pembimbing, tidak membuat keributan, tidak mengganggu teman, dan lain sebagainya. Pembimbing juga menjelaskan kepada anak

Metode yang dipakai oleh pembimbing yaitu menggunakan metode individu dan metode kelompok. Metode kelompok yakni pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya, cara ini cukup efektif karena karena mereka merasa nyaman dengan metode individual yang membuat mereka merasa dibimbing dan diperhatikan. Kemudian, metode kelompok yakni pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan pihak yang

dibimbingnya dalam kelompok melalui ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah di terapkan ketika pelaksanaan kajian, dengan metode ceramah para anak terlantar dilatih untuk mendengar dan memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing. Metode ceramah dilakukan karena cukup efektif dalam penyampaian materi dari pembimbing kepada anak terlantar. Dalam penerapan metode ini tidak banyak menggunakan media hanya memerlukan tatap muka saja. Kemudian, tanya jawab juga diterapkan ketika pelaksanaan kajian, dengan metode tanya jawab para anak terlantar dilatih untuk berani bertanya, memberikan sanggahan atau tanggapan mengenai materi yang diberikan oleh pembimbing.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon**

Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas dari Dinas Sosial Daerah Provinsi Sulawesi Utara, yang mempunyai fungsi melaksanakan kegiatan bimbingan mental sosial dan praktek belajar kerja bagi anak remaja terlantar putus sekolah yang mengalami permasalahan sosial dan berasal dari keluarga yang kurang mampu. Proses pemberian bimbingan tidak terlepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Faktor pendukung yaitu mempunyai fasilitas yang sangat memadai dan adanya anggaran yang disiapkan oleh pemerintah sehingga

pelaksanaan bimbingan berjalan dengan baik. Sedangkan yang menjadi penghambat yaitu minimnya jenis keterampilan yang diterapkan.

Bimbingan agama Islam adalah salah satu kegiatan yang ada di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon. Pelaksanaan bimbingan agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pembimbing dalam rangka membentuk sikap dan perilaku yang baik pada anak terlantar. Dalam sebuah proses bimbingan tidak luput dari yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat proses bimbingan itu sendiri. Demikian halnya proses bimbingan agama Islam yang ada di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon yang dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam yaitu lingkungan sekitar yang memberikan respon baik terhadap bimbingan agama Islam dan balai juga memprioritaskan bimbingan agama itu sendiri, serta adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti buku, Al-Quran dan Iqra’. Adapun faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi anak terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon yaitu tingkat pendidikan yang tidak merata. Oleh karena itu, pembimbing harus memilih dengan baik materi yang akan diberikan dan dalam penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh semua tingkat pendidikan. Selain itu, belum adanya mushola di dalam

balai untuk melaksanakan shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya.

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam pada anak terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon berjalan dengan baik, karena fasilitas yang memadai dan adanya anggaran yang disiapkan oleh pemerintah sehingga pelaksanaan bimbingan berjalan dengan baik. Selain itu, nilai-nilai agama yang disalurkan oleh pembimbing melalui materi serta metode dapat dilihat dari perilaku dan tata cara pergaulannya berubah jadi lebih baik. Sedangkan yang menjadi penghambat yaitu minimnya jenis keterampilan yang diterapkan, tingkat pendidikan yang tidak merata, dan belum ada musholah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bimbingan yang ada di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon yakni terdiri dari bimbingan mental dan sosial dan bimbingan keterampilan. Kegiatan bimbingan mental dan sosial diisi dengan bimbingan rohani, budi pekerti, narkoba dan permasalahannya, PBB, dinamika kelompok dan rekreasi. Sedangkan untuk bimbingan keterampilan meliputi keterampilan menjahit, tata rias, dan automotif. Bimbingan agama Islam termasuk pada jenis bimbingan mental dan sosial yaitu bimbingan rohani.

Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam pada Anak Terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon dilakukan rutin 1 minggu 1 kali yaitu setiap hari kamis, mulai dari pukul 08.00 s/d 10.00 WITA yang diisi dengan kajian, dan pukul 19.30 s/d 21.00 WIB diisi dengan tahsin dan kajian. Kemudian setiap hari jumat laki-laki diwajibkan untuk shalat Jumat di masjid. Materi yang diberikan pada proses bimbingan agama Islam yaitu materi tentang shalat, toleransi antar umat beragama dan tentang akhlak. Metode yang digunakan dalam proses bimbingan agama Islam yaitu metode individu yakni pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya dan metode kelompok yakni

pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan pihak yang dibimbingnya dalam kelompok melalui ceramah dan tanya jawab.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam pada anak terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’ aruyen” Tomohon, yaitu fasilitas yang memadai, adanya anggaran yang disiapkan oleh pemerintah, lingkungan sekitar yang mendukung kegiatan bimbingan agama Islam dan sarana dan prasarana berupa buku kajian, Al-Quran dan Iqra’. Sedangkan faktor penghambat yaitu minimnya jenis keterampilan yang diterapkan, tingkat pendidikan yang tidak merata dan belum ada musholah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’ aruyen” Tomohon sebaiknya yang memberikan bimbingan agama Islam berjumlah 2 orang, yaitu 1 orang laki-laki yang akan memberikan membimbing anak terlantar laki-laki dan 1 orang perempuan yang akan memberikan bimbingan pada anak terlantar perempuan. Kemudian jadwal bimbingan agama Islam sebaiknya 1 minggu 2 kali agar lebih meningkatkan ketakwaan anak terlantar muslim. Selain itu mempersiapkan anggaran untuk membangun mushola untuk anak terlantar beragama muslim melaksanakan kegiatan keagamaan dan tempat ibadah untuk anak terlantar yang beragama nonmuslim.
2. Pembimbing agama Islam lebih terbuka dalam menggunakan metode-metode yang lain yang tentunya sesuai dengan kondisi yang ada.

Kemudian, lebih memantapkan kembali pemahaman tentang sholat, toleransi antar umat beragama dan akhlak, sebagai penguat kepada anak terlantar muslim yang nantinya ketika keluar dari balai mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memperbanyak foto dokumentasi, tidak hanya fokus dengan apa yang ingin diteliti tetapi juga foto-foto dokumentasi lainnya yang bisa mendukung. Diharapkan lebih mengevaluasi pertanyaan-pertanyaan di pedoman wawancara agar sesuai dengan apa yang ingin diteliti. Diharapkan juga peneliti selanjutnya dengan topik yang sama dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- A , Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Al-Furuqi, Isma'il R. *Akar Budaya Islam, Menjelajah Kazana Peradaban Gemilang*. Bandung: Mizan, 2003.
- Al-Dimsyiqy, Abu al-Fadaa Ismail bin Katsir, *al-Bidayah wa al-Nihayah*, Tahqiq: Ali Syiri, Cet. I, Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, 1988 M/ 1408 H.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Ali, H. Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Alam, Andi Syamsu dan M.Fauzan. *Hukum Pengangkatan Anak Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008.
- Arifin, H.M. *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Arifin dan kartikawati. *Meteri Pokok Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. *Pola Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Indonesia.
- Faqih, Ainur Rohim. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UI Press, 2001.
- Hamka, Buya. *Falsafah Hidup*. Jakarta: Cet. 12; PT Pustaka Pinjamas, 1994.
- Hidayat, Enang. *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Kasim, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

- Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahan*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika R.I., *Pedoman Operasional Komite Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum*. Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, 2012.
- Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 80/HUK/2010 tentang panduan perencanaan pembiayaan pencapaian standar pelayanan minimal (SPM) Bidang Sosial Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota, Bab I.
- Kosim, H. Abdul dan N. Fathurrohman. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Lutfi, M. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Jakarta: Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Lubis, Lahmuddin. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011.
- Mardalis. *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Musnamar, Thohar. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Musa, Muhammad Yusuf. *Islam: Suatu Komprehensif*. Jakarta: Rajawali Press, 1988.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Jermars, 1998.
- Nurdin, Muslim. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta, 1995.

- Republik Indonesia. *Undang-Undang R.I. Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cikarang: Grafindo, 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dan Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT. Mizan, 2007.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Renika Cipta, 1990.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Surya, Muhammad. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu, 1979.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islam Teori dan Praktik*. Semarang: Widya Karya, 2009.
- Sumiarni, MG. Endang dan Chandera Halim. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak dalam Hukum Keluarga*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2000.
- Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2017
- Syahrur, Muhammad. *Islam dan Iman; Aturan-aturan Pokok*. Yogyakarta: Jendela, 2002.

- Umar, H.M. dan Sartono. *Bimbingan dan Penyuluhan Untuk Fakultas Tarbiyah, Komponen MKDK*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Ulya, Badriyatul. *Bimbingan Agama Islam Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Wahf al-Qathani, Sa'id bin Ali bin. *Wada' ar-Rasul Li Ummatihi-Durus, Washaya, wa Ibra, wa Izhat*, terj. Widyana Wahyudi, *Pesan-pesan Rasullullah Menjelang Wafat*. Jakarta: Darul Haq, 2017.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 1984.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B- 379 /In. 25 / F.II / TL.00.1 / 1 / 2020  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 31 Januari 2020

Kepada Yth :  
Kepala/Pimpinan BPSAR Maka'Aruyen Tomohon  
Tempat

***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Nafila Lasabuda**  
N I M : 16.2.3.024  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Bimbingan Agama Islam Pada Anak Terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak Remaja Terlantar Maka'Aruyen Tomohon Prov. Sulawesi Utara"**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. **Dra. Nurhayati, M.Pd.I**
2. **Zulkifli Mansyur, M.A**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Januari s.d. Maret 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



**Dr. Ardianto, M.Pd**  
NIP. 19760318 200604 1 003

Tembusan :  
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA**  
**DINAS SOSIAL DAERAH**  
**BALAI PENYANTUNAN SOSIAL ANAK DAN REMAJA**  
**TERLANTAR "MAKA'ARUYEN" TOMOHON**  
**JL.MERCU BUANA, WALIAN-TOMOHON 95362 TELP.(0431) 351578**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 0414/TU/BPSART/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Christopher T.P Lantang, S.Sos  
NIP : 19621225 198203 1 011  
Jabatan : Kepala Balai

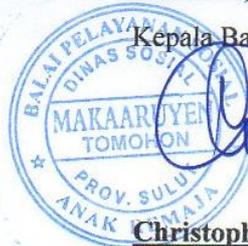
Dengan ini menerangkan sebagai berikut :

Nama : Nafila Lasabuda  
NIM : 16.2.3.024  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian untuk pengambilan data skripsi dengan judul "*Bimbingan Agama Islam pada Anak terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar "Maka'aruyen" Tomohon Provinsi Sulawesi Utara.*"

Tomohon, 28 Februari 2020

Kepala Balai



**Christopher T.P Lantang, S.Sos**

NIP. 19621225 198203 1 011

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agusalim Saleh, S.Pd  
Alamat : kel. Walian I Tomohon Selatan  
Keterangan : Pembimbing Agama Islam

Dengan ini menerangkan sebagai berikut :

Nama : Nafila Lasabuda  
NIM : 16.2.3.024  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian untuk pengambilan data skripsi dengan judul ***"Bimbingan Agama Islam pada Anak terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar "Maka'aruyen" Tomohon Provinsi Sulawesi Utara."***

Tomohon, 28 Februari 2020

  
(Agusalim Saleh, S.Pd)

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kepala Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon**

1. Apa saja jenis bimbingan yang diberikan oleh Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon?
2. Siapa saja yang mengisi kegiatan bimbingan agama Islam di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon?
3. Bagaimana tanggapan bapak terhadap bimbingan agama Islam yang ada di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon?
4. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon temui dalam melaksanakan pelayanan sosial pada anak terlantar?

### **B. Pemberi Bimbingan**

1. Hari apa saja bimbingan agama Islam dilaksanakan?
2. Metode apa yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam?
3. Apa saja materi yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam?
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam pada anak terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon?
5. Bagaimana tanggapan bapak terhadap bimbingan agama Islam yang ada di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon?
6. Bagaimana perkembangan anak-anak setelah mendapatkan bimbingan agama Islam?

**C. Anak Terlantar**

1. Bagaimana latar belakang keluarga/ orang tua anda?
2. Anda termasuk kategori anak terlantar yang bagaimana?
3. Kegiatan bimbingan agama Islam apa saja yang ada di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon?
4. Apa manfaat yang anda rasakan setelah mendapatkan bimbingan agama Islam di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon?
5. Materi apa saja yang biasa disampaikan pembimbing agama Islam?
6. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan bimbingan agama Islam?

## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Transkrip Wawancara  
Hari/ Tanggal : Kamis, 20 Februari 2020  
Jam : 09:00-09.10  
Narasumber : Christopher T.P Lantang, S.Sos (Kepala Balai)  
Lokasi : Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja  
Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon

---

1. Apa saja jenis bimbingan yang diberikan oleh Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon?  
Bimbingan yang kita berikan yaitu bimbingan mental, bimbingan sosial, bimbingan rohani, bimbingan keterampilan, dan rekreasi.
2. Siapa saja yang mengisi kegiatan bimbingan agama Islam di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon?  
Untuk bimbingan agama Islam selama ini dilaksanakan atau yang menjadi semacam guru agama yaitu bapak Agusalm Saleh, S.Pd.
3. Bagaimana tanggapan bapak terhadap bimbingan agama Islam yang ada di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon?  
Sebagai orang yang percaya tentu satu hal yang harus dipenuhi oleh sebagai warga negara yaitu adanya bimbingan agama karena bimbingan agama akan mengarahkan orang untuk senantiasa taat dan setia terhadap keyakinan. Di Balai ini kita menyiapkan satu tambahan bimbingan yaitu bimbingan agama Islam untuk anak-anak yang beragama muslim yang dilaksanakan setiap hari kamis dan setiap hari jumat diwajibkan untuk ke Masjid, kemudian jika ada kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya itu kita laksanakan bersama.

4. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon temui dalam melaksanakan pelayanan sosial pada anak terlantar?

Faktor pendukung yaitu kita punya fasilitas yang sangat memadai seperti yang telah diutarakan punya lahan kurang lebih 4 Ha, fasilitas gedung kurang lebih 40 unit, kita juga punya Sumber Daya Manusia (SDM), kita juga punya fasilitas lainnya yang mendukung, begitu juga anggaran yang disiapkan oleh pemerintah sehingga pelaksanaan bimbingan disini berjalan. Sedangkan yang menjadi penghambat yaitu minimnya jenis keterampilan yang diterapkan.

## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Transkrip Wawancara  
 Hari/ Tanggal : Jumat, 28 Februari 2020  
 Jam : 10:00-10.05  
 Narasumber : Agusalm Saleh, S.Pd (Pembimbing Agama Islam)  
 Lokasi : Wisma Piere Tendeau di Balai Penyantunan Sosial  
 Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen”  
 Tomohon

---

1. Hari apa saja bimbingan agama Islam dilaksanakan?  
 Setiap hari kamis, pagi dari jam 08.00 s/d 10.00 kajian dan malam 19.30 s/d 21.00 tahsin dan kajian. Setiap jumat laki-laki wajib shalat di masjid.
2. Metode apa yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam?  
 Metode individu dan metode kelompok termasuk ceramah dan tanya jawab.
3. Apa saja materi yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam?  
 Tentang shalat, toleransi antar umat beragama, dan akhlak.
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam pada anak terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon?
  - Faktor pendukung : lingkungan sekitar dan sarana prasarana
  - Faktor penghambat : tingkat pendidikan yang tidak merata
5. Bagaimana tanggapan bapak terhadap bimbingan agama Islam yang ada di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon?

Penting karena manfaat dari bimbingan agama islam ini merubah perilaku anak binaan.

6. Bagaimana perkembangan anak-anak setelah mendapatkan bimbingan agama Islam?

Mereka perubahannya itu sangat besar manfaatnya terutama masalah perilaku dan tata cara pergaulannya berubah, yang kedua yaitu pengenalan mengenai agama, pemahaman mulai masuk mereka mengerti tentang apa itu agama dan bagaimana manfaat dari pada dirinya sehingga merubah perilaku untuk rajin shalat, rajin tazkir, dan rajin membantu sesama temannya.

## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Transkrip Wawancara  
 Hari/ Tanggal : Jumat, 28 Februari 2020  
 Jam : 13:00-14.30  
 Narasumber : 5 Orang Anak Terlantar Muslim  
 Lokasi : Wisma Piere Tendeau di Balai Penyantunan Sosial  
 Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen”  
 Tomohon

---

1. Bagaimana latar belakang keluarga/ orang tua anda?
  - Yunita Hasiru : ibu saya jualan di kantin, ayah supir taksi.
  - Nadia Fitriani Podomi : ibu saya : ibu rumah tangga, ayah : nelayan.
  - Nadia Simbala : Ibu, ibu rumah tangga. Ayah, pekerja bangunan.
  - Athalia Mokodompit : Ibu, ibu rumah tangga dan Ayah, honorer di Dinas Transmigrasi
  - Febry S. Mendomba : Ibu, ibu rumah tangga. Ayah, pegawai swasta di PT Adi Nusa Jaya
  
2. Anda termasuk kategori anak terlantar yang bagaimana?
  - Yunita Hasiru : saya anak putus sekolah.
  - Nadia Fitriani Podomi : saya anak putus sekolah.
  - Nadia Simbala : saya anak putus sekolah.
  - Athalia Mokodompit : saya anak putus sekolah
  - Febry S. Mendomba : saya anak putus sekolah dan *Broken home*.
  
3. Kegiatan bimbingan agama Islam apa saja yang ada di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon?
  - Yunita Hasiru : Kamis pagi itu kajian agama kalau malamnya

tahsin dan kajian. Kemudian laki-laki wajib shalat di masjid.

Nadia Fitriani Podomi : Kamis pagi kajian lalu malamnya tahsin dan kajian, kemudian yang laki-laki diwajibkan shalat Jumat di masjid.

Nadia Simbala : Setiap hari Kamis pagi kajian, dan malam tahsin dan kajian.

Athalia Mokodompit : Kegiatan bimbingan agama Islam yang ada di Balai yaitu setiap hari Kamis pagi kajian, dan malamnya tahsin dan kajian.

Febry S. Mendomba : Setiap hari Kamis pagi kajian, dan malamnya tahsin dan kajian. Kemudian setiap hari Jumat yang laki-laki wajib shalat Jumat di Masjid.

4. Apa manfaat yang anda rasakan setelah mendapatkan bimbingan agama Islam di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon?

Yunita Hasiru : Setelah mendapat bimbingan agama Islam, saya lebih memahami bacaan Al-Quran serta bimbingan shalat.

Nadia Fitriani Podomi : Lebih baik lagi dari pada sebelumnya dan lebih rajin baca Qur’an dan shalat.

Nadia Simbala : Menjadi lebih baik dan mendapatkan tambahan pengetahuan tentang agama.

Athalia Mokodompit : Mendapat ilmu yang bermanfaat dan saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Febry S. Mendomba : Wawasan dan ilmu pengetahuan agama saya menjadi lebih luas lagi.

5. Materi apa saja yang biasa disampaikan pembimbing agama Islam?
- Yunita Hasiru : materi tentang sholat, toleransi antar umat beragama, dan tentang akhlak.
- Nadia Fitriani Podomi : materi tentang sholat, toleransi antar umat beragama, dan tentang akhlak.
- Nadia Simbala : biasanya materi yang diberikan yaitu tentang shalat, toleransi antar umat beragama, dan tentang akhlak.
- Athalia Mokodompit : pembimbing memberikan materi tentang sholat, toleransi antar umat beragama dan tentang akhlak.
- Febry S. Mendomba : biasanya pembimbing memberikan materi tentang shalat, toleransi antar umat beragama, dan tentang akhlak.
6. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan bimbingan agama Islam?
- Yunita Hasiru : faktor pendukung yaitu buku kajian dan Al-Quran. Kemudian yang menjadi factor penghambat yaitu tidak ada mushola di dalam balai.
- Nadia Fitriani Podomi : faktor pendukung yaitu Al-Quran dan Iqra', kemudian yang menjadi faktor penghambat yaitu belum ada mushola.
- Nadia Simbala : faktor pendukungnya yaitu ada Al-Quran dan Iqra'. Sedangkan faktor penghambantnya yaitu bimbingan agama Islam hanya dilaksanakan di wisma piere tendean karena belum ada mushola di dalam balai.
- Athalia Mokodompit : faktor pendukung yaitu adanya Al-Quran dan Iqra'. Kemudian yang menjadi faktor penghambat

yaitu belum ada mushola di dalam balai jadi kegiatan keagamaan hanya dilaksanakan di wisma piere tendean, dan bahkan pernah kajian pagi dilaksanakan di dapur umum.

Febry S. Mendomba : faktor pendukung yaitu ada Al-Quran dan Iqra'. Sedangkan faktor penghambat yaitu belum ada mushola di dalam balai untuk melaksanakan sholat 5 waktu berjamaah, sholat jumat, dan kegiatan keagamaan lainnya.

### CATATAN OBSERVASI

Observasi Bimbingan Agama Islam di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon Provinsi Sulawesi Utara.

<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Deskripsi</b>
Jumat, 17-01-2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi</li> <li>- Keadaan Fisik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi kegiatan pelayanan bimbingan agama Islam pada anak terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon Provinsi Sulawesi Utara yang bertempat di Jl. Mercu Buana, Walian Satu, Tomohon Barat, Kota Tomohon, Sulawesi Utara.</li> <li>- Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas dari Dinas Sosial Daerah Provinsi Sulawesi Utara yang melaksanakan pelayanan terhadap anak terlantar. Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon menempati tanah seluas 40.016 M<sup>2</sup> (4 Ha). Di atas tanah ini berdiri kantor, gedung keterampilan, pos penjagaan, aula, perpustakaan, show room/ruang pertemuan, gedung</li> </ul>

		<p>konsultasi, garasi, dapur umum, gedung gensek, gudang makanan, gedung pendidikan, wisma sebanyak 15, rumah petugas serta rumah dinas kepala.</p>
<p>Kamis, 20-02-2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk Pelaksanaan Bimbingan</li> <li>- Pemberi bimbingan Agama Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk pelaksanaan bimbingan yang dilakukan Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon yaitu bimbingan mental dan sosial yang meliputi bimbingan rohani, budi pekerti, narkoba dan permasalahannya, PBB, dan dinamika kelompok, serta bimbingan keterampilan.</li> <li>- Yang memberikan bimbingan agama Islam pada anak terlantar yaitu bapak Agusalm Saleh, S.Pd. kegiatan bimbingan agama Islam dilaksanakan setiap hari kamis pagi jam 08:00 – 10:00 dan malam jam 19:30 – 21:00.</li> </ul>
<p>Kamis, 27-02-2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap pembimbing</li> <li>- Respon anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap pembimbing dalam memberikan bimbingan yaitu ramah, baik, menyenangkan dan penuh perhatian. Terlihat dari pembimbing yang kadang-kadang suka bercanda dengan anak di sela-sela kegiatan. Selain itu pembimbing juga selalu menanyakan pada anak apakah materi kegiatan yang diberikan sudah dipahami atau belum, penyampaian materi terlalu cepat atau tidak dan sebagainya.</li> </ul>

	dalam proses bimbingan	- Respon anak berbeda-beda antar anak yang satu dengan yang lainnya. Respon anak yang cenderung serius akan lebih suka untuk mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan pembimbing, sedangkan anak yang cenderung tidak serius akan bercerita, dan bercanda dengan teman disekitarnya.
Jumat, 28-02-2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam</li> <li>- Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan agama islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor pendukung berjalannya kegiatan bimbingan agama Islam di Balai adalah lingkungan sekitar di dalam balai maupun diluar balai yang tidak mempermasalahkan kegiatan bimbingan agama Islam yang dilakukan di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon. Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana pelaksanaan bimbingan agama Islam yang ada di dalam balai seperti wisma, buku agama, dan sebagainya.</li> <li>- Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam adalah tingkat pendidikan yang tidak merata oleh karena itu pembimbing agama Islam harus memilih dengan baik materi yang akan diberikan. Selain itu, belum adanya musholah untuk melaksanakan sholat jumat berjamaah.</li> </ul>



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA**  
**DINAS SOSIAL DAERAH**  
**BALAI PENYANTUNAN SOSIAL ANAK DAN REMAJA**  
**TERLANTAR “MAKA’ARUYEN” TOMOHON**  
**JL.MERCU BUANA, WALIAN-TOMOHON 95362 Telp.(0431) 351578**

---

**BIODATA RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Christopher T.P Lantang, S.Sos  
Tempat/ Tgl. Lahir : Tomohon, 25 Desember 1962  
Alamat : Kelurahan Pall 4 Lingkungan 1 Kec. Tikala  
Jabatan : Kepala Balai  
HP : 085241235790

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Nafila Lasabuda yang telah melakukan penelitian dengan judul *“Bimbingan Agama Islam Pada Anak Terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar “Maka’aruyen” Tomohon Provinsi Sulawesi Utara.”*

Tomohon, 20 Februari 2020

Kepala Balai



**Christopher T.P Lantang, S.Sos**

NIP. 19621225 198203 1 011

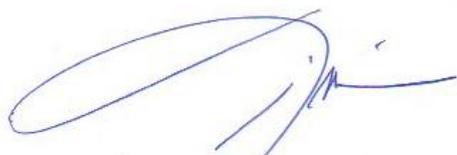
## BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agusalim Saleh, S.Pd  
Tempat/ Tgl. Lahir : Ungkaya, 14 April 1958  
Alamat : Kel. Walian 1 Tomohon Selatan  
Keterangan : Pembimbing Agama Islam  
HP : 085240530800

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Nafila Lasabuda yang telah melakukan penelitian dengan judul "*Bimbingan Agama Islam Pada Anak Terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar "Maka'aruyen" Tomohon Provinsi Sulawesi Utara.*"

Tomohon, 28 Februari 2020



(Agusalim Saleh, S.Pd.)

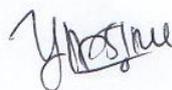
## BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUNITA HASIRU  
Tempat/ Tgl. Lahir : BELANG, 05 JANUARI 1999  
Alamat : DESA BELANG  
Keterangan : ANAK PUTUS SEKOLAH

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Nafila Lasabuda yang telah melakukan penelitian dengan judul ***"Bimbingan Agama Islam pada Anak Terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar "Maka'aruyen" Tomohon Provinsi Sulawesi Utara."***

Tomohon, 28 Februari 2020



(.....YUNITA HASIRU.....)

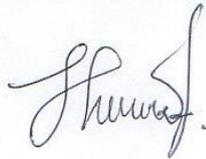
## BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Fitriani Podomi  
Tempat/ Tgl. Lahir : Sangkub, 25 Desember 2000  
Alamat : Sangkub, 1 kec. Sangkub  
Keterangan : Anak putus sekolah.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Nafila Lasabuda yang telah melakukan penelitian dengan judul ***"Bimbingan Agama Islam pada Anak Terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar "Maka'aruyen" Tomohon Provinsi Sulawesi Utara."***

Tomohon, 28 Februari 2020



(.....Nadia podomi.....)

## BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Athalia A.P. Motodampit  
Tempat/ Tgl. Lahir : Kotamobagu, 13 Agustus 2000  
Alamat : Kotamobagu  
Keterangan : Anak Putus Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Nafila Lasabuda yang telah melakukan penelitian dengan judul ***"Bimbingan Agama Islam pada Anak Terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar "Maka'aruyen" Tomohon Provinsi Sulawesi Utara."***

Tomohon, 27 Februari 2020



(Athalia A.P. Motodampit.)

## BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Simbala  
Tempat/ Tgl. Lahir : Komangan, 27 Juli 2000  
Alamat : Komangan kec. Bolayang  
Keterangan : Anak Putus Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Nafila Lasabuda yang telah melakukan penelitian dengan judul ***"Bimbingan Agama Islam pada Anak Terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar "Maka'aruyen" Tomohon Provinsi Sulawesi Utara."***

Tomohon, 27 Februari 2020

  
(.....Nadia Simbala.....)

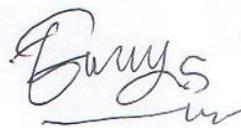
## BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Feby Setiawan Mendomba  
Tempat/ Tgl. Lahir : Mengga Wa, 3, Nov, 2000  
Alamat : Manado, Telingatas, Jln. Pomorow  
Keterangan : anak PUDS Sekolah dan Broken Home

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Nafila Lasabuda yang telah melakukan penelitian dengan judul "*Bimbingan Agama Islam pada Anak Terlantar di Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar "Maka'aruyen" Tomohon Provinsi Sulawesi Utara.*"

Tomohon, 27 Februari 2020



(Feby Setiawan Mendomba.)

**DATA ANAK TERLANTAR DI BALAI PENYANTUNAN SOSIAL ANAK  
DAN REMAJA TERLANTAR “MAKA’ARUYEN” TOMOHON**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Agama</b>	<b>Jurusan Keterampilan</b>	<b>Utusan Kota/ Kabupaten</b>
1	Athalia R.P. Mokodompit	Islam	Menjahit	Kotamobagu
2	Nadia Fitriani Podomi	Islam	Menjahit	Bolaang Mongondow Utara
3	Yunita Hasiru	Islam	Tata Rias	Minahasa Tenggara
4	Berliana Febryanty Sumarenda	Kristen	Menjahit	Minahasa Utara
5	Tesalonika V. Sigarlaki	Kristen	Tata Rias	Minahasa Utara
6	Anastasya Micha Limboh	Kristen	Menjahit	Minahasa Selatan
7	Eunike Fransisca Amping	Kristen	Tata Rias	Manado
8	Andika A. Taroreh	Kristen	Otomotif	Minahasa Utara
9	Aldo Pogaga	Kristen	Otomotif	Minahasa Tenggara
10	Reywandi Tinumbia	Kristen	Otomotif	Bolaang Mongondow Utara7
11	Andreas B. Mokodoto	Kristen	Otomotif	Talau
12	Febry Setiawan Mendomba	Islam	Otomotif	Sangihe

13	Nindy Mumbunan	Kristen	Otomotif	Bolaang Mongondow Selatan
14	Andreas Rivaldo Lakoro	Kristen	Otomotif	Bolaang Mongondow
15	Geral Tamuda	Kristen	Tata Rias	Manado
16	Dahlia Cl. L. Tamalero	Kristen	Menjahit	Minahasa Utara
17	Friskay Natasya Komalig	Kristen	Menjahit	Bolaang Mongondow
18	Putri K. Rumagit	Kristen	Tata Rias	Bolaang Mongondow
19	Nadia Simbala	Islam	Tata Rias	Kotamobagu
20	Wendari Sinalaan	Kristen	Tata Rias	Bolaang Mongondow

**DATA PEGAWAI DI BALAI PENYANTUNAN SOSIAL ANAK DAN  
REMAJA TERLANTAR “MAKA’ARUYEN” TOMOHON**

<b>No.</b>	<b>Nama/ NIP</b>	<b>Jabatan</b>
1	Christopher T.P Lantang,S.Sos 19621225 198203 1 011	Kepala Balai
2	Detty S. Kainde, S.Sos 19661024 198602 2 001	Kepala Sub Bag. T.U
3	Vicky H. Lontoh, S.ST 19770719 201001 1 002	Staf Sub Bag. T.U
4	Liene J. Pontoh, S. Sos 19740708 201102 2 001	Staf Sub Bag. T.U
5	Francisco Da Costa 19690216 199510 1 001	Staf Sub Bag. T.U
6	Oktavia D. Kaligis, Amd.Kep 19861010 201001 2 009	Staf Sub Bag. T.U
7	Olha T. Tompunu, SE 19670725 198603 2 002	Kasie Penyantunan & Terminasi
8	Arifin 19620714 198911 1 001	Staf Seksi Penyantunan & Terminasi
9	Diniati Makikama, Amd.Kep 19850515 201102 2 001	Staf Seksi Penyantunan & Terminasi
10	Dra. Diana Mongdong 19670702 199303 2 008	Staf Seksi Penyantunan & Terminasi
11	Deitje Wowiling, S.Kep, Ns 19731226 199803 2 007	Staf Seksi Penyantunan & Terminasi
12	Daud Ronald Monintja, SH 19810421 201001 014	Staf Seksi Penyantunan & Terminasi
13	Emma Polii, S.Pd 19620510 198303 2 035	Kasie Identifikasi & Advokasi
14	Olddy R. Paat, S.Pi,Msi 19690730 199703 1 005	Staf Seksi Identifikasi dan Advokasi
15	Janet Maudy Poluan,SH 19621104 199203 2 006	Staf Seksi Identifikasi dan Advokasi

16	Constantain F.W Kilis 19641130 198503 1 007	Staf Seksi Identifikasi dan Advokasi
17	Selvira A. Languju, S.Pd 19670906 199002 2 002	Staf Seksi Identifikasi dan Advokasi

**SARANA DAN PRASARANA BALAI PENYANTUNAN SOSIAL ANAK  
DAN REMAJA TERLANTAR “MAKA’ARUYEN” TOMOHON**

<b>No.</b>	<b>Nama Barang/ Ruang</b>	<b>Jumlah Ruang</b>	<b>Ket.</b>
1	Pos Penjagaan	1	Baik
2	Gedung Keterampilan Menjahit	1	Baik
3	Gedung Keterampilan Automotif	1	Rusak Berat
4	Gedung Tata Rias	1	Baik
5	Kantor	1	Baik
6	Aula	1	Baik
7	Poliklinik	1	Rusak Sedang
8	Perpustakaan	1	Rusak Sedang
9	Show Room/ Ruang Pertemuan	1	Rusak Sedang
10	Gedung Konsultasi	1	Baik
11	Garasi	1	Baik
12	Dapur Umum	1	Baik
13	Gedung Pendidikan	1	Baik
14	Gedung Genset	1	Rusak Sedang
15	Rumah Dinas Kepala	1	Baik
16	Rumah Petugas	5	Baik
17	Gudang Makanan	1	Baik
18	Gudang Peralatan/ Gedung Keterampilan	1	Baik
19	Loka Bina Karya (LBK)	2	Baik
20	Wisma Tamu	1	Baik
21	Wisma	15	6 Rusak Berat

**DOKUMENTASI**

Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar "Maka'aruyen" Tomohon



Balai Penyantunan Sosial Anak dan Remaja Terlantar "Maka'aruyen" Tomohon



Praktek Tata Rias



Praktek Tata Rias



Praktek Menjahit



Praktek Menjahit



Praktek Otomotif



Praktek Otomotif



PBB



Dinamika Kelompok



Wawancara Kepala Balai  
Christopher T.P Lantaang, S.Sos



Wawancara Pembimbing Agama Islam  
Agusalim Saleh, S.Pd



Wawancara Anak Terlantar Muslim  
Yunita Hasiru



Wawancara Anak Terlantar Muslim  
Nadia Fitriani Podomi



Wawancara Anak Terlantar Muslim  
Athalia R.P. Mokodompit



Wawancara Anak Terlantar Muslim  
Nadia Simbala



Wawancara Anak Terlantar Muslim  
Febry Setiawan Mendomba



Kegiatan Bimbingan Agama Islam  
(Kajian di Dapur Umum)



Kegiatan Bimbingan Agama Islam (Tahsin & Kajian di Wisma Piere Tendean)



Kegiatan Bimbingan Agama Islam (Tahsin & Kajian di Wisma Piere Tendean)



### BIODATA PENULIS

Nama : Nafila Lasabuda  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Togid, 03 November 1995  
 Alamat : Togid kec. Tutuyan kab. Bolaang  
 Mongondow Timur  
 Nomor HP : 085242109606  
 e-mail : nafilalasabuda96@gmail.com  
 Nama orang tua :  
 Bapak : Hamzah Lasabuda  
 Ibu : Mery Makalalag  
 Suami/ Istri/ Anak : -  
 Riwayat pendidikan :  
 SD : SD Negeri 1 Togid (Tahun 2008)  
 SMP : MTs Negeri 3 Boltim (Tahun 2011)  
 SMA : SMA Negeri 1 Tutuyan (Tahun 2014)  
 Riwayat pekerjaan : Opr. SIMDA Keuangan di Dinas Sosial  
 Boltim  
 Jabatan/ pangkat : Honorer  
 Penghargaan yang pernah diperoleh : Juara I Olimpiade Komputer  
 Tingkat Kabupaten  
 Riwayat/ pengalaman organisasi : 1. Kerukunan Pelajar Mahasiswa  
 Indonesia Bolaang Mongondow  
 Timur (KPMIBT)  
 2. Dewan Eksekutif Mahasiswa  
 (DEMA) Fakultas Tarbiyah dan  
 Ilmu Keguruan

Manado, 30 Juni 2020  
 Penulis,

Nafila Lasabuda